

LAPORAN KEUANGAN

BESERTA

LAPORAN AUDITOR

INDEPENDEN

2025



PT BPR ARISMA MANDIRI

LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
SERTA
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

NOMOR : 00084/2.1065/AU.8/07/1319-2/1/IV/2026
TANGGAL : 17 April 2026

PT BPR ARISMA MANDIRI

Jl. Jendral Sudirman No.114 Brebes

Telp. (0283) 671717

DAFTAR ISI**Halaman**

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

LAPORAN KEUANGAN - Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada 31 Desember 2025 dan 2024

• Neraca	1
• Laporan Laba Rugi dan Komprehensif Lainnya	2
• Laporan Perubahan Ekuitas	3
• Laporan Arus Kas	4
• Laporan Komitmen dan Kontijensi	5
• Catatan Atas Laporan Keuangan	
• Gambaran Umum	6-7
• Kebijakan Akuntansi	8-25
• Penjelasan Laporan Keuangan	26-34
• Lampiran-Lampiran	
• Rasio Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum	I
• Perhitungan ATMR	II-III
• Perhitungan <i>Cash Ratio dan Loan to Deposit Ratio</i>	IV
• Perhitungan KAP, NPL, ROA dan BOPO	V-VI

SURAT PERNYATAAN DIREKSI



PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
ARISMA MANDIRI

Jl. Jenderal Soedirman No. 114 Brebes - Telp. (0283) 671717 - Fax. (0283) 671717

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025
PT. BPR ARISMA MANDIRI**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dian Indriasari Dwi Yulianti
Alamat kantor : Jl. Jenderal Soedirman No.114 Brebes
Alamat rumah sesuai KTP : Jl. Wijaya Kusuma IX RT.001/RW.005 Kelurahan Kudaile,
Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal.
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. BPR Arisma Mandiri, Kabupaten Brebes.
2. Laporan keuangan PT. BPR Arisma Mandiri, Kabupaten Brebes telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Private;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. BPR Arisma Mandiri, Kabupaten Brebes telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT. BPR Arisma Mandiri, Kabupaten Brebes tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas system pengendalian intern dalam PT. BPR Arisma Mandiri, Kabupaten Brebes.

Demikian pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya.

Brebes, 17 April 2026

Direktur



Dian Indriasari Dwi Yulianti

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN



Kantor Akuntan Publik

RUCHENDI, MARDJITO, RUSHADI & REKAN

Registered Public Accountants NIKAP : 307/KM.1/2016 Tgl 29 April 2016

Nomor: 00084/2.1065/AU.8/07/1319-2/1/IV/2026

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Kepada Yth.

Dewan Komisaris dan Direksi

PT. BPR Arisma Mandiri

Jl. Jenderal Soedirman No. 114

Brebes

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT. BPR Arisma Mandiri (*selanjutnya disebut Perusahaan*), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. BPR Arisma Mandiri tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan sesuai dengan Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, sebagaimana berlaku untuk audit atas laporan keuangan entitas dengan akuntabilitas publik di Indonesia. Kami juga telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Penekanan Suatu Hal

Kami menarik perhatian ke Catatan 5.2 atas laporan keuangan, tentang Perubahan Kebijakan Akuntansi (Transisi ke SAK Entitas Privat) yang mengungkapkan bahwa Perusahaan telah melakukan perubahan kebijakan akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menggantikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang berlaku efektif untuk laporan keuangan mulai tanggal 1 Januari 2025. Transisi ke SAK EP telah dilakukan sesuai dengan ketentuan transisi yang berlaku. Entitas melakukan evaluasi kembali terhadap kebijakan akuntansi yang diterapkan, termasuk penilaian Cadangan kerugian penurunan nilai, klasifikasi instrumen keuangan, serta pengakuan pendapatan dan beban sesuai SAK EP. Sifat perubahan kebijakan akuntansi, dampak transisi, dan penjelasan

mengenai ketidakpraktisan telah diungkapkan selengkapnya pada Catatan 5.2 atas laporan keuangan terlampir tersebut.

Hal Audit Utama

Hal Audit Utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Berdasarkan Catatan atas laporan keuangan No. 5.6 dan 5.8 Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, pada tanggal 31 Desember 2025, CKPN Kredit yang diberikan adalah sebesar Rp664.521.396,- pada periode pelaporan tersebut, Otoritas Jasa Keuangan telah menetapkan SE OJK No. 21/SEOJK.3/2024 tentang Panduan Akuntansi Perbankan bagi Bank Perekonomian Rakyat, yang menyatakan bahwa per 1 Januari 2025, acuan penyusunan laporan keuangan menggunakan SAK EP. Perusahaan menerapkan SAK EP secara prospektif dengan alasan ketidakpraktisan.

Namun, berdasarkan Surat Persetujuan OJK RI No. S-42/KO.1302/2025 tertanggal 23 Januari 2025, Perusahaan dalam CKPN menggunakan Peer Group Data.

Bagaimana audit kami dalam merespon hal utama adalah sebagai berikut;

Perusahaan telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang mana merupakan hasil/output dari perhitungan CKPN dengan menggunakan Peer Group Data.

Kami mengevaluasi dan menguji desain efektivitas pengendalian internal, secara sampel, untuk menguji pengendalian intern yang relevan terkait dengan perubahan kebijakan penilaian cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan hingga 31 Desember 2024 dan setelahnya, termasuk restrukturisasi kredit serta keakurasian data yang digunakan dalam pemodelan.

Berdasarkan prosedur yang dilakukan, kami menemukan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai disajikan sepenuhnya sesuai dengan regulasi.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan

PROBITAS
AS
A
PROBITAS
AS

suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- a. Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- b. Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- c. Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- d. Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- e. Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

KAP Ruchendi, Mardjito, Rushadi dan Rekan



Hery Prasetyo W. MSE., ASEAN CPA

NRAP. 1319

NIKAP : 307/KM.1/2016 Tgl 29 April 2016

Semarang, 17 April 2026

VERITAS
IUSTITIA
PROBITAS



LAPORAN KEUANGAN

PT BPR ARISMA MANDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 Per 31 Desember 2025
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
 (Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
ASET				
Kas dalam Rupiah	2e, 3	225.374.200	464.387.700	464.387.700
Pendapatan bunga yang akan diterima	4	-	108.859.963	108.859.963
Penempatan pada Bank Lain	2h, 5	2.008.732.295	2.441.719.456	2.441.719.456
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	6	-	-	-
Jumlah		2.234.106.495	3.014.967.119	3.014.967.119
Kredit yang Diberikan	2i, 7	13.933.144.340	12.480.595.872	12.480.595.872
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	2r, 8	(664.521.396)	(291.653.695)	(291.653.695)
Jumlah		13.268.622.944	12.188.942.177	12.188.942.177
Agunan yang Diambil Alih		514.668.902	514.668.902	514.668.902
Aset Tetap dan Inventaris	2n, 9	417.027.084	417.027.084	417.027.084
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai		(321.887.056)	(271.319.288)	(271.319.288)
Jumlah		95.140.028	145.707.796	145.707.796
Aset Tidak Berwujud	2p, 10	167.325.000	54.100.000	54.100.000
Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai		(72.554.169)	(53.370.812)	(53.370.812)
Jumlah		94.770.831	729.188	729.188
Aset Lain-lain	2q, 11	307.518.132	81.723.496	81.723.496
JUMLAH ASET		16.514.827.332	15.946.738.678	15.946.738.678
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Kewajiban segera	2u, 12	5.978.428	18.493.429	18.493.429
Hutang Bunga	13	6.935.633	7.215.927	7.215.927
Hutang Pajak	2w, 14	-	-	-
Simpanan	2s, 15	8.152.522.030	6.996.085.353	6.996.085.353
Simpanan dari Bank Lain	2t, 16	2.000.000.000	2.500.000.000	2.500.000.000
Kewajiban lain-lain	2aa, 17	-	-	-
JUMLAH LIABILITAS		10.165.436.091	9.521.794.709	9.521.794.709
EKUITAS				
Modal	18			
Modal Disetor	2bb	5.094.500.000	5.094.500.000	5.094.500.000
Saldo laba	2cc			
Cadangan umum		411.475.694	411.475.694	411.475.694
Cadangan tujuan		-	-	-
Laba(Rugi) tahun lalu		918.299.385	918.968.275	1.419.351.816
Laba(Rugi) tahun berjalan		(74.883.838)	-	(500.383.541)
JUMLAH EKUITAS		6.349.391.241	6.424.943.969	6.424.943.969
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		16.514.827.332	15.946.738.678	15.946.738.678

Brebes, 17 April 2026

Direktur Utama



Dian Indriasari Dwi Yulianti, SE

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan
bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan*

PT BPR ARISMA MANDIRI
LAPORAN LABA RUGI DAN KOMPREHENSIF LAINNYA
 Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
 Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
 (Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2025	1 Januari 2025	2024
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	2dd, 2ee			
Pendapatan Bunga				
Bunga Kontraktual	19	1.312.909.688	-	1.242.704.913
Provisi dan Administrasi	20	162.304.833	-	171.497.045
Pendapatan Bunga EIR	20	361.530.002	-	-
Beban Bunga	21	(416.591.533)	-	(476.020.028)
Pendapatan Bunga Neto		1.420.152.990	-	938.181.930
Pendapatan Lainnya	22	178.683.918	-	340.316.931
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL		1.598.836.908	-	1.278.498.861
 Beban Penyisihan Kerugian/Penyusutan	 23			
Kredit yang Diberikan		411.858.609	-	332.219.081
Penempatan pada Bank Lain		4.993.974	-	-
Penyusutan Aset Tetap dan Inventaris		50.567.768	-	50.261.313
Penyusutan Aset tidak Berwujud		19.183.357	-	874.996
Beban Pemasaran	24	46.086.932	-	65.622.060
Beban Administrasi dan Umum	25	1.066.008.426	-	1.238.275.095
Beban Operasional Lainnya	26	70.056.080	-	88.658.057
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL		1.668.755.146	-	1.775.910.602
LABA (RUGI) OPERASIONAL		(69.918.238)	-	(497.411.741)
 PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL				
Pendapatan Non Operasional	2ff, 27	-	-	-
Beban Non Operasional	2gg, 28	(4.965.600)	-	(2.971.800)
JUMLAH PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL		(4.965.600)	-	(2.971.800)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(74.883.838)	-	(500.383.541)
 TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	2hh, 29	-	-	-
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		(74.883.838)	-	(500.383.541)
 PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	2ii			
Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap		-	-	-
Lainnya		-	-	-
Pajak Penghasilan Terkait		-	-	-
Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi				
Keuntungan (Kerugian) dan Perubahan Nilai Aset		-	-	-
Keuangan Dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual		-	-	-
Lainnya		-	-	-
Pajak Penghasilan Terkait		-	-	-
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(74.883.838)	-	(500.383.541)

Brebes, 17 April 2026

Direktur Utama



Dian Indriasari Dwi Yulianti, SE

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan
 bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan*

PT BPR ARISMA MANDIRI
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
 Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
 (Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

	Modal Saham Ditemptakan dan Disetor	Saldo Laba yang Telah Ditentukan Tujuannya Cadangan Umum	Cadangan Tujuan	Saldo Laba yang Belum Ditentukan	Jumlah Ekuitas Bersih
Saldo Awal 1 Januari 2024	5.094.500.000	411.475.694	-	1.282.946.262	6.788.921.956
Penambahan modal disetor	-	-	-	-	-
Pembagian dividen	-	-	-	-	-
Pembentukan cadangan	-	-	-	-	-
Koreksi Pengembalian Deviden	-	-	-	136.405.554	136.405.554
Laba tahun berjalan	-	-	-	(500.383.541)	(500.383.541)
Saldo Akhir 31 Desember 2024	5.094.500.000	411.475.694	-	918.968.275	6.424.943.969
Penambahan modal disetor	-	-	-	-	-
Pembagian dividen	-	-	-	-	-
Pembentukan cadangan	-	-	-	-	-
Koreksi Pemeriksaan Pajak	-	-	-	(668.890)	(668.890)
Laba tahun berjalan	-	-	-	(74.878.248)	(74.878.248)
Saldo Akhir 31 Desember 2025	5.094.500.000	411.475.694	-	843.421.137	6.349.396.831

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan
 bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan*

PT BPR ARISMA MANDIRI
LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

	2025	2024
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan pendapatan bunga	1.674.439.668	1.242.704.913
Penerimaan pendapatan provisi, komisi dan premi	162.304.833	171.497.045
Pembayaran beban bunga	(416.591.533)	(476.020.028)
Pendapatan operasional lainnya	134.699.036	84.825.944
Beban operasional lainnya	(70.050.468)	(88.658.057)
Beban gaji dan tunjangan	(728.790.165)	(839.704.400)
Beban umum dan administrasi	(383.305.193)	(464.192.755)
Pembayaran Dividen	-	-
Pendapatan non-operasional	-	-
Beban non-operasional	(4.965.600)	(2.971.800)
Pembayaran pajak penghasilan badan	-	-
Penurunan/(kenaikan) atas aset operasional:		
Pendapatan Bunga Yang Akan diterima	108.859.963	250.057.099
Penempatan pada bank lain	-	-
Kredit yang diberikan	(1.452.548.468)	1.076.315.486
Aset yang diambil alih	-	(275.000.000)
Aset lain-lain	(225.794.636)	173.840.620
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan		
Kenaikan/(penurunan) atas liabilitas operasional:		
Liabilitas segera	(12.795.295)	(25.225.991)
Tabungan	913.436.677	857.938.034
Deposito	243.000.000	(1.032.500.000)
Simpanan dari bank lain	(500.000.000)	200.000.000
Liabilitas lain-lain	-	-
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasional	(558.101.181)	852.906.110
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Pembelian/penjualan aset tetap dan inventaris	-	(4.679.000)
Pembelian/penjualan aset tidak berwujud	(113.225.000)	-
Pembelian/penjualan surat berharga	-	-
Pembelian/penjualan penyertaan modal	-	-
Penyesuaian lainnya	-	-
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Investasi	(113.225.000)	(4.679.000)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Penambahan Modal Disetor	-	-
Koreksi OJK Pengembalian Dividen Tahun 2023	-	136.405.554
Koreksi Pemeriksaan Pajak saldo laba Tahun lalu	(668.890)	-
Penggunaan Cadangan Tujuan	-	-
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	(668.890)	136.405.554
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas	(671.995.071)	984.632.664
Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	2.906.107.156	1.921.474.492
Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	2.234.112.085	2.906.107.156

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BPR ARISMA MANDIRI
LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2025	2024
KOMITMEN		
Penerusan kredit (channeling)	-	-
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	-	-
Kewajiban Komitmen Lainnya	-	-
KOMITMEN BERSIH	-	-
KONTINJENSI		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	1.451.074.511	1.072.492.830
Aset Produktif Yang Dihapusbuku	760.149.401	815.235.967
Agunan dalam Proses Penyelesaian Kredit	514.668.902	514.668.902
KONTINJENSI BERSIH	2.725.892.814	2.402.397.699

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan
 bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

PT. BPR ARISMA MANDIRI

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

5.1 GAMBARAN UMUM

a. Pendirian

PT. Bank Perekonomian Rakyat (BPR) Arisma Mandiri didirikan pada tahun 2004, sesuai dengan Akta Notaris No. 9 tertanggal 31 Agustus 2004, oleh Yurisa Martanti, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tertanggal 5 November 2004 Nomor. C-27857.HT.01.01-TH 2004, dan telah mengalami beberapa kali perubahan anggaran dasar terakhir yaitu dengan Akta No. 1 tanggal 14 Juli 2022 dengan Notaris yang sama dan atas perubahan tersebut telah mendapat pengesahan dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 19 Juli 2022 Nomor. AHU-0049907.AH.01.02 Tahun 2022. dan terdapat perubahan terakhir pada tanggal 28 April 2023 dengan Akta No. 05 oleh Notaris Dr. Yurisa Martanti, SH.,M.Kn. dan sudah tercatat dalam Sisminbakum Kementerian Hukum dan HAM RI tertanggal 10 Mei 2023 No. AHU-AH.01.09.0775723.

Pada tanggal 28 Oktober 2024 telah diaktakan pernyataan keputusan rapat PT. BPR Arisma Mandiri tentang perubahan nama perseroan yang semula PT. Bank Perkreditan Rakyat Arisma Mandiri menjadi PT. Bank Perekonomian Rakyat Arisma Mandiri sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia nomor 4 Tahun 2023 tentang pengembangan dan penguatan Sektr Keuangan (UU P2SK), adapun perubahan tersebut sudah mendapatkan pengesahan dari kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia dengan nomor. AHU 0069286.AH.01.02. Tahun 2024.

PT. BPR Arisma Mandiri berkedudukan di Jl. Jenderal Sudirman No.114 Gondosuli Kabupaten Brebes.

b. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan didirikan PT. BPR Arisma Mandiri adalah :

1. Maksud dan tujuan Perseroan Terbatas ini, ialah menjalankan usaha yang meliputi; Aktivitas Keuangan dan Asuransi.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut;

Menjalankan usaha dibidang Bank Perekonomian Rakyat, Kelompok ini mencakup kegiatan usaha bank secara konvensional, meliputi penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

c. Susunan Pengurus

Berdasarkan Akta nomor ; 06 tanggal 24 Juli 2023, oleh Notaris Tatit Januar Habibi, SH., MH tentang pengangkatan Direktur Utama bank, sesuai dengan Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor : KEP-19/KO.0303/2023. Sehingga susunan pengurus Bank per 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut :

1. Komisaris Utama : Fetri Rakhmatyas Budiandari
2. Komisaris : Dadang Darusman
3. Direktur Utama : Dian Indriasari Dwi Yulianti

d. Permodalan

Pada tahun 2023 Modal dasar PT. BPR Arisma Mandiri mengalami perubahan jumlah modal dasar dari Rp4.000.000.000,- menjadi sebesar Rp10.000.000.000,- (sepuluh milyar) terbagi atas 20.000 lembar saham, tiap saham bernilai nominal Rp500.000,- berdasar pada surat keputusan Dewan Komisinoer OJK no: S-128/KO.03031/2023 dan telah di tempatkan serta di setor penuh sebesar Rp5.094.500.000,- (lima milyar sembilan empat juta lima ratus ribu rupiah) sesuai dengan Akta Notaris nomor : 1 tanggal 2 Januari 2023 Notaris dr. Yurisa Martanti, SH.,MH notaris di Jakarta.

PT. BPR ARISMA MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
 Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
 (Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

d. Permodalan (Lanjutan)

Sehingga komposisi permodalan menjadi sebagai berikut :

No	Nama Pemilik	31 Desember 2025		31 Desember 2024	
		Nominal (Rp)	%	Nominal (Rp)	%
1	Tn. Drs. Masfui Masduki, MM	1.360.500.000	26,71%	1.360.500.000	26,71%
2	Tn. Drs. Tamin Saefudin	603.500.000	11,85%	603.500.000	11,85%
3	Tn. Drs. Ikhwanudin	678.500.000	13,32%	678.500.000	13,32%
4	Ny. Aisah BT Sowi	393.500.000	7,72%	393.500.000	7,72%
5	Tn. Sofyan Bakar	411.000.000	8,07%	411.000.000	8,07%
6	Tn. Mohammad Joesro	502.500.000	9,86%	502.500.000	9,86%
7	Liza Hanie	161.000.000	3,16%	161.000.000	3,16%
8	Soraya Dhabtun Nafsi	134.000.000	2,63%	134.000.000	2,63%
9	Tn. Fatchuddin	600.000.000	11,78%	600.000.000	11,78%
10	Ny. Fetri Rakhmatyasa Budiandari	250.000.000	4,91%	250.000.000	4,91%
Jumlah		5.094.500.000	100,00%	5.094.500.000	100,00%

e. Informasi Liquidasi Akibat Merger

Sehubungan dengan terbitnya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 7 Tahun 2024 tentang Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah terutama berkaitan dengan konsolidasi BPR/BPRS sebagai berikut:

1. Pasal 130 ayat (1) mengatur bahwa BPR atau BPR Syariah dalam kepemilikan dan/atau pengendalian Pemegang Saham Pengendali (PSP) yang sama dalam 1 (satu) wilayah pulau atau kepulauan utama sebagaimana dimaksud dalam Pasal 100 ayat (3) yaitu Sumatera, Jawa, Kalimantan, Bali dan Nusa Tenggara, Sulawesi serta Maluku dan Papua, wajib melakukan konsolidasi melalui skema Penggabungan atau Peleburan.
2. Pasal 131 mengatur batas waktu melakukan penggabungan atau peleburan paling lama 2 (dua) tahun sejak berlakunya POJK yaitu pada tanggal diundangkan 30 April 2024 atau berakhir pada tanggal 30 April 2026 bagi BPR/BPRS milik PSP non Pemda, sedangkan bagi BPR/BPRS milik Pemda paling lama 3 (tiga) tahun atau berakhir pada tanggal 30 April 2027.
3. Pasal 152 mengatur penilaian mengenai kriteria kepemilikan dan/atau pengendalian PSP pada BPR atau BPR Syariah yang diwajibkan untuk melakukan Penggabungan atau Peleburan diperhitungkan dari komposisi kepemilikan dan/atau pengendalian PSP pada BPR atau BPR Syariah pada saat POJK mulai berlaku yaitu tanggal 30 April 2024.

Berdasarkan surat Otoritas Jasa Keuangan no S-364/KO.1302/2024 tentang pemberitahuan konsolidasi BPR/BPRS tanggal 23 Juli 2024 serta surat OJK no. S-423/KO.1302/2024 tentang pembahasan Konsolidasi PT. BPR Aris Mentari dan PT. BPR Arisma Mandiri tanggal 16 Juli 2024 dan surat OJK no S-425/KO.1302/2024 tentang rencana Tindak Kewajiban Konsolidasi BPR.

Pada tanggal 06 Februari 2025 telah dilaksanakan RUPS oleh pemegang saham PT. BPR Aris Mentari Ayu dan PT. BPR Arisma Mandiri tentang rencana pelaksanaan penggabungan BPR Aris Mentari Ayu dan BPR Arisma Mandiri dan telah dilakukan tindak lanjut atas rencana penggabungan tersebut. dan PT. BPR Arisma Mandiri akan bubar demi hukum tanpa melakukan likuidasi.

5.2 IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANASI

Prinsip-prinsip akuntansi penting yang telah diterapkan secara taat dan konsisten dalam penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

a. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat

Perusahaan menerapkan SAK EP merupakan regulasi yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia yang mewajibkan SAK EP sebagai basis dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan. Peraturan yang mewajibkan Perusahaan menyusun berdasarkan SAK EP termuat dalam Surat Edaran SE No. 21/SEOJK.03/2025 tentang Panduan Akuntansi Perbankan bagi Bank Perekonomian Rakyat.

b. Pernyataan Kepatuhan Terhadap SAK Entitas Privat

Manajemen Perusahaan menyatakan bahwa laporan keuangan 31 Desember 2025 dengan angka komparatif 31 Desember 2024, Bank tidak menyajikan kembali laporan keuangan 31 Desember 2024 berdasarkan SAK EP dikarenakan ketidakpraktisan. Perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif dengan memasukkan dampak perubahan tersebut dalam laba rugi pada:

1. Periode perubahan, jika perubahan hanya mempengaruhi periode tersebut; atau
2. Periode perubahan dan periode masa depan, jika perubahan mempengaruhi keduanya

c. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Dasar pengukuran dan pengakuan laporan keuangan adalah biaya historis atas kas dan setara kas Perusahaan yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama periode aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Investasi umumnya diklasifikasikan sebagai setara kas hanya jika akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan. Cerukan bank pada umumnya termasuk aktivitas pendanaan sejenis dengan pinjaman. Namun, jika cerukan bank dapat ditarik sewaktu-waktu dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan kas Perusahaan, maka cerukan tersebut termasuk komponen kas dan setara kas.

d. Mata Uang Pelaporan, Transaksi Dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah untuk mencerminkan kurs tengah Bank Indonesia. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

e. Kas Dalam Mata Uang Rupiah

Kas adalah mata uang kertas atau logam dalam rupiah yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Dalam pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas dalam mesin anjungan tunai mandiri (ATM), dan kas dalam perjalanan. Tidak termasuk dalam pengertian kas adalah emas batangan, uang logam yang diterbitkan untuk memperingati peristiwa nasional (*commemorative coins/notes*), dan mata uang emas. Kas diakui dan diukur sebesar nilai nominal.

Kas disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar nilai nominal.

f. Kas Dalam Valuta Asing

Kas dalam valuta asing adalah uang kertas asing (*banknotes*) dan *traveller's cheque* yang masih berlaku yang dimiliki BPR dalam kegiatan penukaran sebagai pedagang valuta asing sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan Perundang-Undangan.

PT. BPR ARISMA MANDIRI

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

f. Kas Dalam Valuta Asing (Lanjutan)

Mata uang asing diakui sebesar kurs transaksi (*spot rate*) yang berlaku pada tanggal perolehan/transaksi.

Pada setiap tanggal pelaporan BPR menjabarkan kas dalam valas ke rupiah dengan kurs penutup. Kurs penutup yang dirujuk adalah kurs transaksi Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal pelaporan dengan menggunakan kurs tengah yaitu kurs transaksi jual ditambah kurs transaksi beli mata uang asing Bank Indonesia dibagi dua.

Selisih antara nilai tercatat mata uang asing berdasarkan kurs penutup dengan nilai tercatat sebelumnya diakui sebagai keuntungan atau kerugian (operasional) dalam laporan laba rugi periode berjalan.

Kas dalam valuta asing disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar nilai nominal.

Surat Berharga adalah surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, Pemerintah Pusat Republik Indonesia, dan/atau Pemerintah Daerah.

Surat berharga diukur pada biaya perolehan ditambah/dikurangi biaya transaksi.

g. Surat Berharga

Pendapatan bunga diukur dengan suku bunga efektif.

Pengukuran selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Surat berharga disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

h. Penempatan Pada Bank Lain

Penempatan pada bank lain adalah penempatan/tagihan atau simpanan milik BPR pada bank lain baik konvensional maupun syariah dengan maksud untuk menunjang kelancaran aktivitas operasional, dalam Cakupan penempatan pada bank lain adalah penempatan dana BPR pada bank lain rangka memperoleh penghasilan, dan sebagai *secondary reserve*. Dalam bentuk giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, dan penempatan dana lainnya yang sejenis.

Giro merupakan simpanan BPR pada bank umum yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM (kartu debit), sarana perintah pembayaran lain atau dengan cara pemindahbukuan.

Tabungan merupakan simpanan BPR pada bank umum dan BPR lain yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

Deposito merupakan simpanan BPR pada bank umum dan BPR lain yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara BPR dan bank yang bersangkutan. Deposito terdiri dari deposito yang berjangka waktu dan *deposit on call*. *Deposit on call* merupakan deposito yang berjangka waktu relatif singkat dan dapat ditarik sewaktu-waktu dengan pemberitahuan sebelumnya.

Sertifikat deposito merupakan simpanan BPR pada bank umum dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindahtangankan (atas unjuk). Bunga sertifikat deposito dihitung dengan cara diskonto, yaitu selisih antara nominal deposito dengan jumlah uang yang disetor.

Penempatan pada bank syariah merupakan penempatan dana BPR pada bank umum syariah, unit usaha syariah bank umum dan BPR syariah dengan menggunakan akad syariah. Perlakuan akuntansi merujuk kepada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah.

Giro, deposito, dan tabungan pada bank lain pada umumnya dicatat sebesar biaya perolehan, kecuali untuk produk sertifikat deposito dengan diskonto.

PT. BPR ARISMA MANDIRI

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

h. Penempatan Pada Bank Lain (Lanjutan)

Pengukuran selanjutnya, diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Penempatan pada bank lain disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Nilai tercatat penempatan pada bank lain adalah nilai penempatan pada bank lain neto pada tanggal pelaporan setelah dikurangi CKPN.

CKPN penempatan pada bank lain disajikan sebagai pengurang (*off-setting account*) dari penempatan tersebut.

Nilai tercatat penempatan pada bank lain tidak boleh dikompensasi dengan nilai tercatat liabilitas pada bank lain, meskipun terhadap bank yang sama.

i. Kredit Yang Diberikan

Kredit adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara BPR dan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga termasuk pengalihan piutang.

Kredit Sindikasi (*Syndicated Loans*) adalah kredit yang diberikan secara bersama-sama oleh 2 (dua) bank atau lebih atau perusahaan pembiayaan lainnya dengan pembagian dana, risiko dan pendapatan (bunga dan provisi/komisi) sesuai porsi kepesertaan masing-masing anggota sindikasi. Kredit sindikasi disebut juga kredit dalam rangka pembiayaan bersama.

Credit Channeling (penerusan kredit) adalah kredit yang seluruh dananya berasal dari pihak penyedia dana lainnya dan diberikan untuk sektor usaha/debitur tertentu yang ditetapkan oleh pihak penyedia dana. BPR tidak menanggung risiko atas kredit dan untuk tugas tersebut BPR menerima imbalan jasa berupa *fee* atau bagian dari bunga. *Credit Channeling* tidak diakui sebagai kredit yang diberikan, tetapi dicatat di rekening administratif (*off-balance sheet*) dan diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan pada praktiknya *credit channelling* tersebut BPR tidak memiliki kewenangan memutuskan pemberian kredit.

Credit Executing (pengelolaan kredit) adalah kredit yang seluruh atau sebagian dananya berasal dari pihak penyedia dana lainnya dan sebagian lagi berasal dari BPR. Dalam hal ini BPR bertindak sebagai pengelola atas seluruh kredit tersebut. Sumber dana dan risiko kredit yang ditanggung BPR, ditetapkan berdasarkan perjanjian.

Kredit yang Dijamin adalah bagian kredit yang dananya berasal dari BPR dan risiko kredit dijamin oleh asuransi kredit atau pihak lain.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah penyisihan yang dibentuk atas penurunan nilai instrumen keuangan sesuai standar akuntansi keuangan.

Plafon adalah jumlah maksimum Kredit yang diterima oleh debitur sebagaimana tercantum dalam surat perjanjian/Kredit.

Kelonggaran Tarik adalah fasilitas Kredit yang masih dapat ditarik oleh debitur dari Plafon yang tersedia.

Pokok Kredit adalah saldo Kredit yang telah digunakan debitur dan belum dilunasi oleh debitur (biasa disebut sebagai baki debit).

Kewajiban Debitur adalah seluruh kewajiban debitur kepada BPR berupa Pokok Kredit ditambah tagihan bunga, denda (*penalty*), dan biaya lainnya sesuai dengan perjanjian kredit.

Bunga Kredit Kontraktual adalah imbalan yang dibayarkan oleh debitur atas Kredit yang diterimanya dan biasanya dinyatakan dalam persentase.

Provisi Kredit adalah biaya yang harus dibayar debitur pada saat Kredit disetujui dan biasanya dinyatakan dalam persentase.

PT. BPR ARISMA MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

i. Kredit Yang Diberikan (Lanjutan)

Denda (penalty) adalah imbalan yang harus dibayar oleh debitur atas keterlambatan pembayaran pokok dan/atau bunga atau kewajiban lainnya yang telah jatuh tempo, termasuk imbalan atas pembayaran atau pelunasan dipercepat dari jatuh tempo.

Commitment Fee adalah biaya yang harus dibayar debitur atas bagian Kredit yang telah diberikan namun belum digunakan.

Kredit berdasarkan pengertiannya memiliki unsur-unsur antara lain:

- 1) Persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam;
- 2) Aktivitas peminjaman uang atau tagihan sebesar Plafon yang disepakati;
- 3) Jangka waktu tertentu;
- 4) Pendapatan berupa bunga atau imbalan atau pembagian keuntungan;
- 5) Risiko;
- 6) Jaminan dan/atau agunan (jika ada);
- 7) Tujuan pemakaian Kredit yang jelas dan sesuai dengan peraturan internal BPR dan eksternal dan
- 8) Besaran nilai Kredit dan jangka waktu yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dari peminjam.

Jenis Kredit menurut penggunaannya, antara lain kredit investasi, modal kerja, dan konsumsi.

Suku bunga efektif yang dihitung berdasarkan arus kas kontraktual pada dasarnya tidak dapat diubah sampai dengan seluruh kewajiban debitur dibayar lunas, termasuk ketika BPR memberikan keringanan suku bunga melalui restrukturisasi kredit atau melakukan revisi estimasi pembayaran atau penerimaan bunga dan pokok. Ketentuan penetapan suku bunga efektif sebagai berikut:

- 1) Kredit dengan suku bunga tetap memiliki satu suku bunga efektif yang dihitung pada awal pemberian kredit.
- 2) Kredit dengan suku bunga tetap dan penyaluran secara bertahap (*multi-disburse*) memiliki 3 (tiga) kemungkinan perlakuan akuntansi, yaitu:
 - a) rekening *multi-disburse* dengan waktu dan jumlah penarikan yang telah diketahui, maka BPR dapat menghitung suku bunga efektifnya.
 - b) rekening *multi-disburse* dengan waktu dan jumlah penarikan yang tidak diketahui atau tidak dapat diestimasi dengan andal, yang memiliki rekening terpisah untuk setiap tahapan penarikan kredit, maka BPR dapat menghitung suku bunga efektif pada setiap tahapan penarikan kredit; atau
 - c) rekening *multi-disburse* dengan waktu dan jumlah penarikan yang tidak diketahui atau tidak dapat diestimasi dengan andal, yang memiliki 1 rekening untuk seluruh tahapan penarikan Kredit, maka BPR dapat menggunakan metode garis lurus dalam melakukan amortisasi.
- 3) BPR memberikan Kredit dengan skema bunga meningkat atau menurun (*step up/down*) yang telah diketahui sejak awal (sudah diperjanjikan) dengan memperhitungkan pada saat perhitungan awal arus kas untuk menentukan suku bunga efektif.
- 4) Kredit dengan suku bunga mengambang, perhitungan suku bunga efektif didasarkan pada arus kas dengan menggunakan suku bunga yang diestimasi pada awal pemberian Kredit. Selanjutnya, suku bunga efektif akan disesuaikan pada saat penyesuaian suku bunga berikutnya. Suku bunga efektif akan berubah setiap kali dilakukan perubahan estimasi arus kas masa datang yang dihasilkan dari perubahan tingkat suku bunga. Amortisasi pendapatan dan/atau beban yang dapat diatribusikan secara langsung dilanjutkan dengan menggunakan suku bunga efektif yang baru.

Dalam menghitung suku bunga efektif, BPR harus memperhatikan secara cermat biaya transaksi yang meliputi pendapatan dan beban selain bunga (yang dapat diatribusikan secara langsung dengan pemberian/pembelian Kredit) yang harus diperhitungkan dalam estimasi arus kas masa datang. Jenis-jenis pendapatan dan beban tersebut antara lain:

- 1) *Fee* yang terkait dengan jangka waktu Kredit, antara lain *fee* (seperti *origination fee*) dan Provisi Kredit yang tertuang dalam perjanjian Kredit, sepanjang *fee*/provisi tersebut secara langsung timbul pada saat pemberian/pembelian Kredit (akuisisi aset). Jika *fee*/Provisi Kredit diterima sekaligus untuk Kredit dengan penarikan secara bertahap maka *fee*/provisi tersebut dialokasikan secara proporsional sesuai jumlah penarikan Kredit dalam setiap tahap; dan

PT. BPR ARISMA MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

i. Kredit Yang Diberikan (Lanjutan)

- 2) Biaya yang dikeluarkan BPR dalam rangka pemberian/pembelian Kredit antara lain fee atau imbalan yang dibayarkan kepada developer, biaya materai, karyawan atau pihak lain untuk setiap aplikasi Kredit yang disetujui.

BPR menggunakan metode garis lurus dalam melakukan amortisasi untuk:

- 1) Kredit dengan jadwal penarikan (arus kas) yang sulit diprediksi;
- 2) Besarnya biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan penempatan dan perbedaan suku bunga kredit dan suku bunga pasar atas kredit sejenis yang besarnya material; dan
- 3) Amortisasi biaya transaksi atas kredit yang tidak memiliki jangka waktu tetap dapat didasarkan pada data historis rata-rata umur kredit.

Pendapatan bunga dari perjanjian kredit (bunga kontraktual) diakui sebagai berikut:

- 1) Kredit yang termasuk kategori performing diakui secara akrual;
- 2) Kredit yang termasuk kategori non-performing diakui secara kas; dan
- 3) Penerimaan setoran dari debitur untuk kredit performing digunakan terlebih dahulu untuk melunasi tagihan bunga. Sedangkan penerimaan setoran dari debitur untuk kredit *non-performing* harus digunakan terlebih dahulu untuk melunasi tunggakan pokok yang telah jatuh tempo dan apabila masih terdapat kelebihan setoran yang diterima diakui sebagai pelunasan tunggakan bunga.

Pada saat kredit tersebut diklasifikasikan sebagai kredit non- performing, maka BPR membatalkan bunga kredit (bunga kontraktual) yang sudah diakui sebagai pendapatan tetapi belum dibayar debitur dan bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi (pendapatan bunga kredit dalam penyelesaian).

BPR menetapkan tingkat materialitas dan mendokumentasikan dalam kebijakan akuntansi.

Dalam laporan keuangan, BPR menghentikan pengakuan (*derecognition*) atas kredit ketika tidak lagi memiliki hak kontraktual atas arus kas masa datang dari kredit tersebut dan BPR telah mentransfer kredit tersebut dimana transfer tersebut memenuhi kriteria penghentian pengakuan.

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan ditambah/dikurangi biaya transaksi termasuk provisi.

Pendapatan bunga diukur dengan suku bunga efektif.

Pengukuran selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat penandatanganan perjanjian kredit dengan debitur, BPR mengakui sebagai "kewajiban komitmen fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur" sebesar plafon kredit yang diperjanjikan atau yang dapat ditarik sesuai jadwal penarikan/penggunaan kredit yang disepakati BPR dengan debitur, kecuali untuk penerusan kredit. Jumlah kewajiban komitmen fasilitas kredit tersebut dapat berkurang atau bertambah selama jangka waktu kredit sesuai jenis kreditnya, yaitu:

- 1) Kredit modal kerja akan berkurang pada saat dilakukan penarikan dan akan bertambah pada saat diterima setoran.
- 2) Kredit investasi, Kredit Modal Kerja (KMK) plafon menurun, atau kredit konsumsi akan berkurang pada saat dilakukan penarikan dan tetap (tidak bertambah) pada saat setoran diterima.

Untuk Kredit yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, nilai tercatat (*carrying amount*) pada saat pengakuan awal dapat berbeda dengan nilai Kredit yang akan diperoleh pada saat jatuh tempo.

Selisih antara nilai tercatat Kredit (yang merupakan biaya perolehan diamortisasi) dengan nilai Kredit yang akan diterima pada saat jatuh tempo kredit diamortisasi selama periode berjalan menggunakan metode suku bunga efektif.

BPR mengakui sekaligus pendapatan provisi dan biaya transaksi yang tidak material.

Pada saat menghitung biaya perolehan diamortisasi, BPR yang memberikan kredit dengan perjanjian suku bunga flat melakukan konversi arus kas cicilan pokok dan bunga dari suku bunga flat ke suku bunga anuitas. Angka yang dipergunakan dalam tabel perhitungan biaya perolehan diamortisasi adalah angka arus kas cicilan pokok dan bunga suku bunga anuitas.

Kredit disajikan dalam pos tersendiri dalam laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

i. Kredit Yang Diberikan (Lanjutan)

Kredit sindikasi disajikan berdasarkan porsi kredit yang risikonya ditanggung BPR, termasuk biaya transaksi yang terkait dengan porsi Kredit dimaksud.

Kredit kelolaan disajikan pada pos "Kredit yang Diberikan" berdasarkan porsi kredit yang risikonya ditanggung BPR termasuk biaya transaksi yang terkait dengan porsi kredit dimaksud.

Pendapatan bunga dari kredit (yang diperhitungkan dalam estimasi arus kas masa datang pada saat pengakuan awal kredit atau pada saat penyesuaian suku bunga Kredit) yang telah diakui sebagai pendapatan tetapi belum diterima pembayarannya, disajikan sebagai tagihan bunga kredit atau pendapatan bunga kredit yang akan Saldo "Kredit yang Diberikan" akan bernilai negatif, ketika BPR terlebih dahulu menerima pembayaran provisi sedangkan kredit baru ditarik nasabah melewati periode akhir bulan pelaporan dan saldo dimaksud dapat disajikan di sisi kewajiban lainnya.

j. Restrukturisasi Kredit

Restrukturisasi Kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan BPR dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya.

Selisih kurang antara perubahan estimasi arus kas atas restrukturisasi kredit dibandingkan dengan nilai tercatat diperhitungkan sebagai kerugian kredit.

Kredit restrukturisasi disajikan menjadi bagian dari Kredit.

k. Hapus Buku Kredit

Penghapusbukuan Kredit (hapus buku) adalah tindakan administratif BPR untuk memindahkan nilai yang dilaporkan pada laporan posisi keuangan tanpa mengurangi hak tagih BPR kepada debitur secara kontrak.

Kredit serta tagihan lainnya yang dihapus buku dan bukan dalam rangka hapus tagih tetap dicatat secara *extra comptable* (*off-balance sheet*).

Pencatatan kredit dan tagihan lain yang telah dihapus buku dalam *extra comptable* dapat dihentikan apabila dalam jangka waktu tertentu tidak diperoleh pembayaran setelah dilakukan usaha penagihan dan mendapat keputusan manajemen atau dilakukan hapus tagih.

Penghapusbukuan dilakukan secara keseluruhan terhadap nilai tercatat Kredit dengan menjurnal balik CKPN - Kredit yang diberikan.

Setoran yang diterima dari debitur atas kredit yang telah dihapus buku diakui sebagai Pendapatan Hapus Buku (Pendapatan Operasional Lainnya).

Kredit yang dihapus buku disajikan dalam Rekening Administratif.

Nilai Tercatat Kredit adalah nilai kredit neto pada tanggal pelaporan setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit (*amortized cost*).

Penyertaan Modal adalah penanaman dana BPR dalam bentuk saham pada lembaga penunjang BPR dengan persyaratan sesuai dengan ketentuan peraturan PerUndang-Undangan.

BPR mencatat seluruh investasi pada entitas asosiasi menggunakan salah satu metode model biaya atau metode ekuitas.

Penghasilan dividen dari investasi pada entitas asosiasi diakui pada saat hak grup untuk menerima pembayaran telah ditetapkan. Penghasilan dividen termasuk dalam penghasilan lain.

PT. BPR ARISMA MANDIRI

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

I. Penyertaan Modal

Penyertaan modal disajikan dalam pos tersendiri dalam laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan atau nilai wajar.

BPR mengklasifikasikan investasi pada Entitas asosiasi sebagai aset tidak lancar.

m. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang Diambil Alih selanjutnya disingkat AYDA adalah aset yang diperoleh BPR baik sebagian atau seluruhnya dengan cara pembelian melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajiban kepada BPR dengan ketentuan agunan yang dibeli untuk dicairkan secepatnya. AYDA untuk penyelesaian kredit, pada saat pengakuan awal, AYDA dibukukan pada nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual yaitu maksimum sebesar kewajiban debitur. BPR tidak boleh mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan aset. Setelah pengakuan awal, AYDA dibukukan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajarnya setelah dikurangi biaya untuk menjual. Apabila AYDA mengalami penurunan nilai, maka BPR mengakui rugi penurunan nilai tersebut. Apabila AYDA mengalami pemulihan penurunan nilai, maka BPR mengakui pemulihan penurunan nilai tersebut maksimum sebesar rugi penurunan nilai yang telah diakui. AYDA tidak dilakukan depresiasi. Pada saat penjualan, selisih antara nilai tercatat AYDA dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian non operasional. Proses penyelesaian kredit, hasil penjualan agunan yang dikuasai diakui sebagai pengurang tagihan yang terkait dengan kredit.

Biaya transaksi dalam proses pengurusan AYDA dapat dikapitalisasi sepanjang nilai AYDA lebih besar dibandingkan nilai tercatat kredit setelah ditambah kapitalisasi biaya transaksi.

AYDA disajikan dalam pos tersendiri dalam laporan posisi keuangan sebesar mana yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit atau nilai wajar setelah dikurangi estimasi biaya untuk menjual.

n. Aset Tetap dan Inventaris

Aset tetap dan inventaris adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Bagian dari beberapa item aset tetap dan inventaris yang mensyaratkan penggantian secara teratur. BPR menambahkan ke jumlah tercatat item aset tetap dan inventaris jika biaya penggantian bagian dari item aset tetap dan inventaris tersebut diharapkan memberikan manfaat masa depan tambahan untuk BPR.

Pada saat pengakuan awal, BPR mengukur aset tetap dan inventaris pada biaya perolehan.

Biaya perolehan aset tetap dan inventaris terdiri dari seluruh hal berikut:

- 1) Harga beli, termasuk fee legal dan broker, bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan, setelah dikurangi diskon dagang dan rabat;
- 2) Setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset dapat dioperasikan sesuai dengan intensi manajemen. Hal ini mencakup biaya penyiapan lahan untuk pabrik, biaya penyerahan dan penanganan awal, biaya instalasi dan perakitan, dan biaya penujian fungsional; dan
- 3) Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Biaya berikut bukan merupakan biaya perolehan aset tetap dan inventaris, dan BPR mengakui sebagai beban ketika terjadi:

- 1) Biaya pembukaan fasilitas baru;
- 2) Biaya pengenalan produk atau jasa baru;
- 3) Biaya penyelenggaraan bisnis di lokasi baru atau dengan kelas pelanggan baru (termasuk biaya pelatihan staf);
- 4) Biaya administrasi dan biaya overhead umum lain;
- 5) Biaya pinjaman.

PT. BPR ARISMA MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

n. Aset Tetap dan Inventaris (Lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal, BPR memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh kelas aset tetap dan inventaris. BPR mengakui biaya perawatan sehari-hari item aset tetap dan inventaris dalam laba rugi dalam periode di mana biaya tersebut terjadi. Depresiasi untuk setiap periode diakui sebagai beban untuk periode bersangkutan.

Penurunan nilai diakui sebagai kerugian pada periode terjadinya penurunan nilai sebesar selisih nilai tercatat dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Sedangkan pemulihan nilai diakui sebagai keuntungan.

BPR menghentikan pengakuan aset tetap dan inventaris pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

Aset tetap dan inventaris disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan kerugian penurunan nilai, jika menggunakan model biaya.

o. Properti Terbengkalai

Properti Terbengkalai adalah aset tetap dalam bentuk properti yang dimiliki BPR namun tidak digunakan untuk kegiatan usaha BPR yang berkaitan operasional BPR.

BPR melakukan reklasifikasi aset tetap menjadi properti terbengkalai dalam hal aset tetap dimaksud memenuhi definisi properti terbengkalai.

Sesaat sebelum pengakuan properti terbengkalai, jumlah tercatat properti terbengkalai diukur sesuai dengan standar akuntansi keuangan terkait.

Pada saat pengakuan awal properti terbengkalai, BPR mengukur properti terbengkalai pada biaya perolehan.

Pengukuran setelah pengakuan properti terbengkalai yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal tanpa biaya atau usaha yang berlebihan diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

BPR menerapkan model biaya pada properti terbengkalai yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal tanpa biaya atau usaha yang berlebihan. Selanjutnya BPR mencatat properti terbengkalai merujuk pada cara pencatatan Aset Tetap dan Inventaris yang meliputi depresiasi aset dan penurunan nilai untuk properti terbengkalai yang dicatat dengan model biaya.

Jika BPR telah mengklasifikasikan properti terbengkalai, namun selanjutnya atas aset tersebut tidak memenuhi syarat properti terbengkalai maka BPR dapat menghentikan pengklasifikasian properti terbengkalai tersebut. BPR menggunakan kembali properti terbengkalai untuk kegiatan operasional BPR dan memenuhi definisi aset tetap, maka pengukuran dan pengakuan aset tersebut sebagai aset tetap dan inventaris.

Properti terbengkalai disajikan dalam pos tersendiri dan terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan atau nilai wajar.

p. Aset Tak Berwujud

Aset Tak Berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik.

Pengakuan awal aset tak berwujud diakui sebesar biaya perolehan terdiri atas akuisisi terpisah, atau akuisisi sebagai bagian dari kombinasi bisnis, atau pertukaran aset.

Pengukuran setelah pengakuan, BPR mengukur aset tak berwujud pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Aset tak berwujud diamortisasi secara sistematis selama umur manfaatnya dan diakui sebagai beban setiap periode.

Penurunan nilai aset tak berwujud diakui sebagai kerugian periode terjadinya.

Aset takberwujud disajikan dalam pos tersendiri dalam laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai.

PT. BPR ARISMA MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

q. Aset Lainnya

Aset Lainnya adalah pos-pos aset yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam kelompok pos aset yang ada dan tidak secara material untuk disajikan tersendiri.

Komponen aset lainnya, antara lain:

- 1) Pajak dibayar dimuka;
- 2) Biaya dibayar dimuka;
- 3) Mata uang kertas dan logam yang ditarik dari peredaran dan tidak dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang sah namun masih dalam masa tenggang pertukaran;
- 4) Piutang dari perusahaan asuransi;
- 5) Aset pajak tangguhan;
- 6) Aset keuangan lainnya, merupakan pos yang mencakup aset keuangan BPR yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu pos aset keuangan yang ada dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri;
- 7) Pendapatan bunga yang akan diterima;
- 8) Lainnya.

Aset Lainnya diakui pada saat terjadinya sebesar biaya perolehan.

Aset lainnya disajikan secara gabungan, kecuali komponennya memiliki nilai yang material, maka komponen tersebut disajikan tersendiri dalam laporan posisi keuangan.

r. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Penurunan nilai adalah suatu kondisi dimana terdapat bukti objektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

CKPN adalah penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat setelah penurunan nilai kurang dari nilai tercatat awal.

BPR mengakui penyisihan kerugian penurunan nilai yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi sebagai "beban kerugian penurunan nilai" pada laba rugi dan sebagai "CKPN" pada laporan posisi keuangan.

Jika berdasarkan evaluasi secara periodik diketahui bahwa jumlah penurunan nilai berkurang yang disebabkan terjadinya suatu peristiwa tertentu setelah pengakuan penurunan nilai maka BPR memulihkan kerugian penurunan nilai yang telah diakui tersebut dengan menjurnal balik "beban kerugian penurunan nilai" pada laba rugi dan "CKPN" pada laporan posisi keuangan, yaitu paling tinggi sebesar CKPN yang telah dibentuk.

CKPN kredit disajikan sebagai pos pengurang dari pos kredit sebesar selisih antara nilai tercatat kredit dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari kredit tersebut.

Kerugian penurunan nilai kredit disajikan sebagai beban operasional pada pos "beban kerugian penurunan nilai - kredit".

BPR menggunakan metode migration analysis yang dikelompokkan berdasarkan kualitas

BPR menggunakan metode expected recovery untuk perhitungan LGD.

Nilai CKPN didapatkan dari perkalian antara nilai PD, LGD, dan outstanding kredit (*exposure at default/EAD*).

PT. BPR ARISMA MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

s. Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank umum atau BPR lain) kepada BPR berdasarkan perjanjian penyimpanan dana.

Simpanan merupakan liabilitas keuangan. Pengakuan awal sebesar nilai sekarang kas yang disampaikan ke BPR dikurangi biaya transaksi. Pengukuran selanjutnya menggunakan biaya perolehan diamortisasi. Jika tidak terdapat biaya transaksi, nilai pada umumnya sama dengan jumlah kas yang akan dibayarkan dan tidak didiskontokan.

Transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh penabung. Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima. Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambah nominal tabungan. Dalam hal terdapat amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada tabungan maka diakui sebagai beban bunga. Perhitungan beban bunga menggunakan suku bunga efektif.

Transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito. Setoran deposito diakui pada saat uang diterima. Bunga yang ditambahkan pada nominal deposito diakui sebagai penambah deposito. Amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada deposito diakui sebagai beban bunga.

Saldo tabungan disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar jumlah kewajiban BPR kepada pemilik tabungan.

Deposito disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar estimasi/jumlah yang disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban. Kewajiban bunga deposito yang belum jatuh tempo disajikan dalam pos utang bunga.

t. Simpanan Dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain adalah liabilitas BPR berupa tabungan dan deposito dari bank lain di Indonesia. Simpanan dari bank lain berupa tabungan dan deposito. Simpanan dari bank lain tidak termasuk pinjaman dari bank lain yang akan dicatat pada pos pinjaman yang diterima.

Transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh bank lain. Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima. Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambah nominal tabungan.

Transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito. Setoran deposito diakui pada saat uang diterima. Bunga yang ditambahkan pada nominal deposito diakui sebagai penambah deposito.

Tabungan disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar kewajiban BPR kepada bank lain pemilik tabungan.

Deposito disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar estimasi/jumlah yang disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban. Kewajiban bunga deposito yang belum atau yang sudah jatuh tempo disajikan dalam pos Utang Bunga.

u. Liabilitas Segera

Liabilitas segera adalah liabilitas BPR yang telah jatuh tempo dan atau yang segera dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus segera dibayar.

Liabilitas segera berasal dari aktivitas pendukung kegiatan operasional BPR baik terhadap masyarakat maupun terhadap bank lain.

Tidak termasuk dalam liabilitas segera adalah utang bunga.

Jenis liabilitas segera antara lain penutupan rekening deposito jatuh tempo, titipan nasabah, selisih lebih hasil penjualan agunan milik nasabah, dividen yang belum dibayarkan, liabilitas kepada pemerintah yang harus dibayar, sanksi liabilitas membayar kepada otoritas yang belum dibayarkan, gaji/honor/upah yang telah jatuh tempo namun belum dibayarkan.

Komponen-komponen di atas apabila jumlahnya material dikelompokkan dalam pos tersendiri.

Transaksi liabilitas segera diakui pada saat liabilitas telah jatuh tempo atau liabilitas menjadi segera dapat ditagih oleh pemiliknya baik dengan perintah dari pemberi amanat maupun tidak.

Liabilitas segera dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

PT. BPR ARISMA MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

v. Utang Bunga

Utang bunga merupakan seluruh liabilitas BPR berupa liabilitas bunga kepada nasabah yang belum dibayarkan dari simpanan berupa tabungan maupun deposito dari pihak ketiga bukan bank dan dari bank lain, pinjaman yang diterima dari bank, serta utang bunga lain.

Termasuk dalam pengertian utang bunga adalah utang bunga yang timbul dari transaksi lainnya, seperti pinjaman yang diterima, dan pinjaman subordinasi. Utang bunga antara lain terdiri dari liabilitas bunga yang telah menjadi beban BPR tetapi belum dibayar (akrual bunga), bunga deposito yang telah jatuh tempo namun belum diambil oleh nasabah, dan bunga dari transaksi lainnya yang sudah jatuh tempo namun belum diambil.

Utang bunga diakui sebesar jumlah bunga kontraktual, baik untuk akrual bunga maupun yang telah jatuh tempo.

Utang bunga disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

w. Utang Pajak

Utang pajak adalah liabilitas pajak penghasilan badan yang terutang atas penghasilan BPR.

Utang pajak mencakup utang pajak atas PPh Pasal 29 (PPh Badan) yang dihitung setelah berakhir masa pajak tahunan, yaitu selisih kurang kewajiban pajak penghasilan BPR setelah memperhitungkan PPh Pasal 25 (angsuran pajak atau pajak dibayar di muka); dan/atau utang pajak yang telah ditetapkan oleh kantor pajak.

Utang Pajak diakui sebesar jumlah yang harus disetorkan ke kas negara.

Utang Pajak disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

x. Pinjaman Yang Diterima

Pinjaman yang diterima adalah pinjaman yang diterima dari bank, Bank Indonesia dan/atau pihak ketiga bukan bank dengan kewajiban pembayaran kembali berdasarkan persyaratan perjanjian utang piutang.

Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang memenuhi kriteria subordinasi, antara lain bersifat junior dan memiliki kedudukan yang hampir sama dengan modal.

Pinjaman yang diterima diakui sebesar nilai pokok pinjaman ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan pinjaman, dikurangi bunga dibayar di muka jika ada (diskonto).

Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada perolehan pinjaman dan diskonto diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan diakui sebagai beban bunga.

Bunga akrual atas pinjaman diterima diakui sebagai utang bunga.

Pinjaman yang diterima disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar saldo pinjaman yang belum dilunasi pada tanggal laporan serta biaya transaksi dan diskonto yang belum diamortisasi.

Bunga yang masih harus dibayar disajikan dalam pos utang bunga.

Fasilitas pinjaman yang belum ditarik oleh BPR disajikan sebagai tagihan komitmen pada pos fasilitas pinjaman diterima yang belum ditarik.

Penempatan BPR berupa giro pada bank umum yang bersaldo kredit (*overdraft*) disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai pinjaman diterima.

PT. BPR ARISMA MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

y. Dana Setoran Modal

Dana Setoran Modal (DSM) - Liabilitas adalah dana yang telah disetor penuh oleh pemegang saham atau calon pemegang saham dan diblokir untuk penambahan modal, namun belum memenuhi ketentuan permodalan sesuai dengan ketentuan peraturan PerUndang-Undangan.

Dana Setoran Modal - Ekuitas (DSM - Ekuitas) yaitu dana yang telah disetor secara riil untuk tujuan penambahan modal namun belum didukung dengan kelengkapan persyaratan untuk dapat digolongkan sebagai modal disetor seperti Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota maupun pengesahan anggaran dasar dari instansi yang berwenang.

DSM Liabilitas tidak memenuhi kriteria instrumen ekuitas karena masih terdapat unsur ketidakpastian di mana BPR tetap memiliki liabilitas kontraktual sehingga harus mengembalikan dana tersebut apabila tidak memenuhi ketentuan untuk diakui sebagai modal disetor sesuai dengan POJK mengenai kewajiban penyediaan modal minimum dan pemenuhan modal inti minimum Bank Perkreditan Rakyat.

Dana setoran modal yang dinyatakan tidak memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku merupakan kewajiban BPR kepada penyeter.

Dana setoran modal yang telah dinyatakan memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku merupakan bagian dari ekuitas BPR.

Dana setoran modal yang diterima diakui sebagai DSM - Liabilitas.

DSM - Liabilitas yang dinyatakan telah memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku diakui sebagai DSM - Ekuitas.

DSM - Liabilitas disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan.

z. Liabilitas Imbalan Kerja

Imbalan kerja adalah seluruh bentuk imbalan yang diberikan BPR atas jasa yang diberikan oleh pekerja, termasuk direktur dan manajemen.

Liabilitas imbalan kerja adalah liabilitas yang timbul dari imbalan kerja.

Liabilitas imbalan kerja diakui pada saat pegawai telah memberikan jasanya kepada BPR dalam suatu periode tertentu.

Liabilitas imbalan kerja diakui sebesar biaya atas seluruh imbalan kerja yang menjadi hak pekerja setelah dikurangi jumlah yang telah dibayar baik secara langsung kepada pekerja atau sebagai iuran pada dana imbalan kerja.

Jika jumlah imbalan kerja yang dibayarkan melebihi liabilitas yang timbul dari jasa sebelum tanggal pelaporan, maka BPR mengakui kelebihan tersebut sebagai aset sepanjang pembayaran di muka dimaksud akan mengurangi pembayaran di masa depan. Jika pesangon jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, pesangon diukur pada nilai sekarang terdiskonto.

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek disajikan dalam pos Liabilitas segera pada laporan posisi keuangan.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang disajikan dalam pos liabilitas lainnya pada laporan posisi keuangan.

aa. Liabilitas Lainnya

Liabilitas lainnya merupakan pos yang mencakup liabilitas BPR yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu pos liabilitas yang ada dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri.

Liabilitas lainnya diakui dalam hal BPR menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut dan pada umumnya diukur sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

Liabilitas lainnya disajikan dalam pos Liabilitas lain-lain pada laporan posisi keuangan.

PT. BPR ARISMA MANDIRI

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

bb. Modal

Modal Dasar adalah seluruh nilai nominal saham sesuai dengan anggaran dasar.

Modal Disetor adalah modal yang telah disetor secara riil dan efektif diterima BPR.

Agio yaitu selisih lebih tambahan modal yang diterima BPR sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.

DSM - Ekuitas yaitu dana yang telah disetor secara riil untuk tujuan penambahan modal namun belum didukung dengan kelengkapan persyaratan untuk dapat digolongkan sebagai modal disetor seperti Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota maupun pengesahan anggaran dasar dari instansi yang berwenang.

Modal sumbangan yaitu modal yang diterima BPR yang berasal dari sumbangan dalam bentuk dana atau aset lainnya.

DSM - Ekuitas merupakan dana setoran modal yang sebelumnya disajikan dalam komponen kewajiban dalam pos DSM - Liabilitas.

Modal disetor diakui pada saat BPR menerima setoran modal baik berupa dana kas maupun aset non-kas untuk selanjutnya diukur pada nilai wajar yang telah dikurangi biaya transaksi, jika ada.

Modal disetor dicatat ketika telah memenuhi persyaratan permodalan sebagaimana peraturan perUndang-Undangan yang berlaku.

Modal disetor dicatat berdasarkan jumlah uang yang diterima, setoran saham dalam bentuk uang, sesuai transaksi nyata, besarnya utang yang dikonversi menjadi modal, setoran saham dalam dividen saham dilakukan dengan harga wajar saham, yaitu nilai wajar yang disepakati RUPS untuk saham, nilai wajar aset non-kas yang diterima. Setoran saham dalam bentuk aset non-kas menggunakan nilai wajar aset non-kas yang diserahkan, yaitu nilai appraisal tanggal transaksi yang disetujui Dewan Komisaris, atau nilai kesepakatan Dewan Komisaris dan penyetor aset non-kas.

Pengeluaran saham dicatat sebesar nilai nominal yang bersangkutan. Apabila jumlah yang diterima dari pengeluaran saham tersebut lebih besar daripada nilai nominalnya, maka selisihnya dibukukan pada akun agio saham.

Penyajian modal dalam laporan posisi keuangan harus dilakukan sesuai dengan ketentuan pada anggaran dasar BPR dan peraturan yang berlaku serta menggambarkan hubungan keuangan yang ada.

Dalam hal terdapat penyetoran modal yang melebihi nilai nominal sehingga menimbulkan selisih yang diterima BPR, selisih tersebut disajikan sebagai pos terpisah sebagai Agio.

BPR mengukur tambahan modal disetor pada nilai wajar kas atau sumber daya lain yang diterima (dalam hal tambahan modal disetor dalam bentuk non-kas) setelah dikurangi biaya transaksi.

Tambahan modal disetor disajikan dalam pos tersendiri setelah pos Modal pada laporan posisi keuangan.

cc. Saldo Laba

Saldo laba (laba ditahan) adalah akumulasi hasil usaha periodik setelah memperhitungkan pembagian dividen, koreksi laba rugi periode lalu, dan reklasifikasi surplus revaluasi aset tetap (yang telah masuk sebagai bagian saldo laba).

Saldo laba dikelompokkan menjadi cadangan umum yaitu cadangan yang dibentuk dari laba netto setelah pajak yang dimaksudkan untuk memperkuat modal dan telah mendapat persetujuan RUPS, cadangan tujuan yaitu cadangan yang dibentuk dari laba netto setelah pajak yang tujuan penggunaannya telah ditetapkan dan telah mendapat persetujuan RUPS, dan saldo laba yang belum ditentukan tujuannya, terdiri dari laba tahun lalu yang belum ditetapkan penggunaannya dan laba tahun berjalan.

Seluruh saldo laba dianggap bebas untuk dibagikan sebagai dividen dengan tetap memperhatikan pemenuhan ketentuan pembagian dividen sesuai peraturan perUndang-Undangan yang berlaku.

Saldo laba yang tidak tersedia untuk dibagikan sebagai dividen karena pembatasan-pembatasan dilaporkan dalam pos tersendiri yang menggambarkan tujuan pencadangan yang dimaksud.

Saldo laba tidak boleh dibebani atau dikredit dengan pos-pos yang seharusnya diperhitungkan pada laba rugi tahun berjalan.

PT. BPR ARISMA MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

cc. Saldo Laba (Lanjutan)

Kewajiban pembagian dividen timbul pada saat deklarasi dividen dan dengan demikian pada saat tersebut saldo laba akan dibebani dengan jumlah dividen tersebut. Pembagian dividen dalam bentuk tunai diakui sebesar jumlah yang ditetapkan, aset non-kas diakui sebesar nilai wajar aset tersebut dan saham diakui sebesar nilai wajar saham saat dividen dideklarasikan dengan selisih antara nilai wajar dengan nilai nominal saham diakui sebagai agio.

Saldo laba yang belum ditentukan tujuannya direklasifikasi ke cadangan tujuan atau cadangan umum ketika dilakukan pembentukan cadangan sebesar jumlah yang ditentukan.

Saldo laba disajikan tersendiri pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

dd. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang berasal dari kegiatan utama BPR.

Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga, yaitu pendapatan dari penanaman dana BPR dalam bentuk aset produktif dan pendapatan lainnya, yaitu seluruh pendapatan operasional yang diperoleh BPR selain pendapatan bunga, sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat.

BPR mengakui pendapatan operasional jika memenuhi kriteria probabilitas manfaat ekonomik di masa depan dan keandalan pengukuran.

Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan.

Pendapatan lainnya diakui pada saat memenuhi persyaratan sebesar jumlah yang menjadi hak BPR.

Pendapatan operasional dibagi menjadi 2 yaitu pendapatan bunga dan pendapatan lainnya.

Pendapatan bunga disajikan antara lain bunga kontraktual, provisi, biaya transaksi, dan koreksi atas pendapatan bunga.

Pendapatan operasional lainnya disajikan terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ee. Beban Operasional

Beban operasional adalah semua beban yang dikeluarkan atas kegiatan usaha utama BPR.

BPR mengakui beban operasional jika kemungkinan besar arus kas keluar atau penurunan manfaat ekonomik akan terjadi dan pengukurannya dapat diandalkan.

Beban operasional diakui secara akrual, yaitu dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya yang diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait.

Beban bunga dikenakan antara lain atas beban bunga kontraktual dari tabungan, deposito, simpanan dari bank lain, dan pinjaman yang diterima. BPR mengakui secara langsung sebagai beban pada periode berjalan biaya-biaya perolehan liabilitas yang tidak dapat diatribusikan secara langsung.

Amortisasi atas beban perolehan liabilitas dilakukan selama periode berjalan menggunakan metode suku bunga efektif atas selisih antara nilai tercatat liabilitas (yang merupakan biaya perolehan diamortisasi) dengan nilai liabilitas yang akan dibayarkan pada saat jatuh tempo. Periode amortisasi adalah sepanjang umur kontrak.

Beban kerugian penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan, BPR mengakui dan mengukur berdasarkan bukti objektif. Jika pada periode berikutnya, jumlah beban kerugian penurunan nilai menurun, maka BPR menyajikan jumlah perbaikan pada pemulihan CKPN pada pendapatan operasional lainnya.

Beban - beban lain seperti beban pemasaran, beban penelitian dan pengembangan, dan beban administrasi dan umum diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait.

Beban operasional disajikan dalam pos terpisah pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Beban bunga dan beban administrasi umum merupakan bagian dari beban operasional BPR yang disajikan dalam pos tersendiri dan dirinci berdasarkan jenis beban.

PT. BPR ARISMA MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

ff. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan Non operasional merupakan semua pendapatan yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan Bank Perekonomian Rakyat.

Pendapatan non operasional diakui sebesar jumlah yang menjadi hak BPR.

BPR mengakui pendapatan non operasional menggunakan dasar akuntansi akrual, yaitu diakui ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk akun tersebut.

Pemulihan penurunan nilai aset non keuangan ketika keadaan yang sebelumnya menyebabkan penurunan nilai aset keuangan tidak ada lagi atau ketika terdapat bukti yang jelas tentang kenaikan dari harga jual dikurangi biaya menjual karena perubahan kondisi ekonomik, maka BPR membalik jumlah penurunan nilai (yaitu, pembalikan terbatas pada jumlah awal sebelum kerugian penurunan nilai) sehingga jumlah tercatat baru adalah mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan harga jual dikurangi biaya untuk menjual.

Pendapatan ganti rugi asuransi diakui jika kondisi debitur default dan BPR melakukan klaim kepada perusahaan asuransi dan mendapatkan kepastian bahwa klaim akan dibayar.

Bunga antar kantor merupakan pendapatan bunga yang berasal dari transaksi antar kantor. Pelaporan pendapatan bunga antar kantor untuk kebutuhan laporan gabungan disajikan secara saling hapus (*off setting/net*).

Pada pengakuan awal, transaksi valuta asing dicatat dalam mata uang fungsional. Jumlah valuta asing dihitung ke dalam mata uang fungsional dengan kurs spot antara mata uang fungsional dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir setiap periode laporan pos-pos moneter dalam mata uang asing harus diukur kembali menggunakan kurs penutup, pos-pos nonmoneter yang dicatat pada biaya historis harus dilaporkan menggunakan kurs tanggal transaksi dan pos-pos nonmoneter yang dicatat pada nilai wajar harus diukur kembali menggunakan kurs yang berlaku pada saat nilai wajar tersebut ditentukan.

Pendapatan yang diperoleh atas penerimaan kembali aset produktif yang telah di hapus tagih.

gg. Beban Non operasional

Beban non operasional adalah semua beban yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR.

Kerugian penjualan/kehilangan, yaitu kerugian karena penjualan atau kehilangan aset tetap dan inventaris milik BPR, termasuk penjualan atau kehilangan agunan yang diserahkan oleh debitur kepada BPR (AYDA).

Kerugian penurunan nilai, yaitu kerugian atas penurunan nilai wajar aset tetap dan inventaris milik BPR, termasuk pada pos ini yaitu penurunan nilai wajar atas agunan yang diserahkan oleh debitur kepada BPR (AYDA).

Bunga antar kantor, yaitu beban bunga atas dana yang berasal dari transaksi antar kantor. Pelaporan beban bunga antarkantor untuk keperluan laporan keuangan bertujuan umum secara gabungan disajikan secara saling hapus (*off setting/net*).

Selisih kurs, yaitu kerugian selisih kurs berupa selisih kurang antara nilai tercatat mata uang asing berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal pelaporan dengan nilai tercatat sebelumnya.

Beban lainnya termasuk sanksi administratif berupa denda karena suatu pelanggaran dan sumbangan yang diberikan BPR.

BPR mengakui beban non operasional jika memenuhi kriteria probabilitas manfaat ekonomik di masa depan dan keandalan pengukuran.

Beban non operasional diakui pada saat terjadinya sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

Pendapatan non operasional diakui secara akrual yaitu dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya yang diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dan inventaris harus diakui dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. laba tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan operasional.

PT. BPR ARISMA MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

gg. Beban Non operasional (Lanjutan)

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan suatu aset tetap dan inventaris harus ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dan jumlah tercatat dari aset tersebut.

Selisih kurs pada pengakuan awal transaksi valuta asing dicatat dalam mata uang fungsional. Jumlah valuta asing dihitung ke dalam mata uang fungsional dengan kurs spot antara mata uang fungsional dan valuta asing pada tanggal transaksi.

Pada akhir setiap periode laporan pos-pos moneter dalam mata uang asing harus diukur kembali menggunakan kurs penutup, pos-pos nonmoneter yang dicatat pada biaya historis harus dilaporkan menggunakan kurs tanggal transaksi dan pos-pos nonmoneter yang dicatat pada nilai wajar harus diukur kembali menggunakan kurs yang berlaku pada saat nilai wajar tersebut ditentukan.

Beban non operasional disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan laba-rugi.

Beban pajak penghasilan adalah jumlah dari pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini adalah pajak penghasilan terutang (dapat dipulihkan) terkait dengan laba kena pajak (rugi pajak) untuk periode berjalan atau periode lain.

Pajak tangguhan adalah pajak penghasilan terutang atau dapat dipulihkan pada periode mendatang, umumnya sebagai hasil dari BPR memulihkan atau menyelesaikan aset dan liabilitas pada jumlah tercatat kini, dan dampak pajak dari akumulasi rugi pajak kini belum dikompensasi dan kredit pajak kini belum dimanfaatkan.

Beban pajak penghasilan diakui dalam laporan laba rugi BPR sebagai bagian dari biaya operasional. Pengakuan ini harus dilakukan pada periode pelaporan yang sesuai dengan prinsip akrual, yaitu beban pajak harus diakui pada saat pendapatan diperoleh atau biaya terjadi, bukan pada saat pembayaran dilakukan.

Beban pajak penghasilan diukur berdasarkan tarif pajak yang berlaku pada periode pelaporan yang bersangkutan. Tarif pajak yang digunakan dapat berbeda tergantung pada jenis pendapatan atau pengeluaran, serta peraturan pajak yang berlaku.

Aset pajak tangguhan diakui ketika terdapat perbedaan temporer dapat dikurangkan di masa depan. Perbedaan temporer adalah perbedaan antara jumlah tercatat aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan dan dasar pengenaan pajaknya. Aset pajak tangguhan juga diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui ketika terdapat perbedaan temporer kena pajak.

Liabilitas dan aset pajak tangguhan diukur menggunakan tarif pajak dan Undang-Undang pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Beban pajak penghasilan disajikan dalam pos tersendiri pada laporan laba rugi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan saling hapus pada jumlah neto.

ii. Penghasilan Komprehensif Lain

Penghasilan komprehensif lain adalah item penghasilan dan beban (termasuk penyesuaian reklasifikasi) yang tidak diakui dalam laba rugi yang disyaratkan atau diizinkan oleh standar akuntansi keuangan.

Penghasilan komprehensif yang relevan pada BPR hanya terkait surplus revaluasi aset tetap bila BPR memilih kebijakan akuntansi revaluasi untuk aset tetapnya. Surplus revaluasi aset tetap tidak di reklasifikasikan ke laba rugi.

PT. BPR ARISMA MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

jj. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyediakan informasi perubahan kas dan setara kas BPR untuk periode pelaporan. Laporan arus kas menunjukkan secara terpisah penerimaan dan pengeluaran kas BPR dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Aktivitas operasi adalah aktivitas utama yang menghasilkan pendapatan bagi BPR dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang timbul dari perubahan dalam ukuran dan komposisi ekuitas dan pinjaman BPR yang dikontribusikan.

Kas adalah saldo kas dan rekening giro di Bank Umum.

Setara kas adalah investasi jangka pendek, sangat likuid yang segera dapat dikonversi menjadi kas dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Setara kas dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau lainnya.

BPR menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

BPR menyajikan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung, dengan metode ini pos-pos utama dari penerimaan kas bruto dan pembayaran kas bruto diungkapkan.

Metode langsung, arus kas neto dari aktivitas operasi disajikan dengan mengungkapkan informasi mengenai kelas utama penerimaan kas bruto dan pembayaran kas bruto. Informasi tersebut dapat diperoleh dari catatan akuntansi BPR atau dengan menyesuaikan penjualan, beban penjualan dan pos lainnya dalam laporan laba rugi.

BPR menyajikan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas agregat yang timbul dari akuisisi dan pelepasan BPR anak atau unit bisnis lainnya disajikan secara terpisah dan diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas investasi.

BPR menyajikan arus kas dari bunga dan dividen yang diterima dan yang dibayarkan secara terpisah. BPR mengklasifikasikan arus kas secara konsisten antar periode sebagai aktivitas operasi, investasi, atau pendanaan.

BPR mengklasifikasikan bunga yang dibayarkan serta bunga dan dividen yang diterima sebagai arus kas operasi karena termasuk dalam laba rugi.

BPR mengklasifikasikan dividen yang dibayarkan sebagai komponen arus kas dari aktivitas operasi karena dividen tersebut dibayarkan dari arus kas operasi.

BPR menyajikan secara terpisah arus kas yang berkaitan dengan pajak penghasilan dan mengklasifikasikannya sebagai arus kas aktivitas operasi, kecuali dapat secara spesifik diidentifikasi dengan aktivitas pendanaan dan investasi. Jika arus kas pajak dialokasikan pada lebih dari satu jenis aktivitas, maka BPR mengungkapkan total jumlah pajak yang dibayarkan.

BPR menyajikan komponen kas dan setara kas serta menyajikan rekonsiliasi jumlah tersebut dalam laporan arus kas dengan pos ekuivalen yang disajikan dalam laporan posisi keuangan. Akan tetapi, BPR tidak disyaratkan untuk menyajikan rekonsiliasi ini jika jumlah kas dan setara kas yang disajikan dalam laporan arus kas identik dengan jumlah dalam laporan posisi keuangan.

BPR mengungkapkan, bersama dengan pendapat manajemen, jumlah saldo kas dan setara kas signifikan yang dimiliki oleh BPR namun tidak dapat digunakan BPR antara lain karena adanya pembatasan hukum.

PT. BPR ARISMA MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

kk. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang menyajikan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk suatu periode, item penghasilan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, dampak perubahan dalam kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui pada periode tersebut dan (tergantung pada format laporan dari perubahan ekuitas yang dipilih oleh BPR) jumlah transaksi dengan pemilik yang bertindak dalam kapasitasnya sebagai pemilik selama periode tersebut.

Laporan perubahan ekuitas BPR antara lain meliputi modal saham, laba/rugi yang belum direalisasi dalam surat berharga, surplus revaluasi aset tetap, dana setoran modal – ekuitas, dan saldo laba (laba ditahan).

II. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan BPR. Catatan atas laporan keuangan memuat penjelasan mengenai gambaran umum BPR, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya.

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang ada dalam catatan atas laporan keuangan.

Secara umum, catatan atas laporan keuangan mengungkapkan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting, informasi yang diwajibkan dalam SAK EP tetapi tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, misalnya subklasifikasi pos-pos tertentu, informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar, untuk pos-pos yang nilainya material, harus dirinci dan dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan. Sedangkan untuk pos-pos yang bersifat khusus harus dirinci dan dijelaskan pada catatan atas laporan keuangan tanpa mempertimbangkan materialitasnya, dan untuk pos yang merupakan hasil penggabungan beberapa pos sejenis dirinci dan dijelaskan sifat dari unsur utamanya dalam catatan atas laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan yang terkait dengan kredit, simpanan, pendapatan, dan beban harus menunjukkan secara terpisah jumlah dari setiap jenis transaksi dan saldo dengan para direktur, pegawai, komisaris, pemegang saham, dan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

PT BPR ARISMA MANDIRI**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

3. KAS

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Kas	225.374.200	464.387.700	464.387.700

4. PENDAPATAN BUNGA YANG AKAN DITERIMA

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Penempatan Pada Bank Lain	-	-	-
Kredit Yang Diberikan	-	108.859.963	108.859.963
Jumlah Pendapatan Bunga yang Akan Diterima	-	108.859.963	108.859.963

5. PENEMPATAN PADA BANK LAIN

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Giro			
PT. Bank Mandiri	1.120.823.731	2.301.566.923	2.301.566.923
PT. Bank Negara Indonesia	-	-	-
PT. Bank Jateng (Perseroda) Banjarn	-	-	-
PT. Bank Rakyat Indonesia	-	-	-
Jumlah Giro	1.120.823.731	2.301.566.923	2.301.566.923
Tabungan			
PT. Bank Mandiri	62.982.450	62.838.537	62.838.537
PT. Bank Jateng (Perseroda)	51.907.629	13.089.885	13.089.885
PT. Bank Muamalat Indonesia	499.994.388	-	-
PT. BPR Aris Mentari Ayu	243.024.097	34.224.111	34.224.111
Jumlah Tabungan	857.908.564	110.152.533	110.152.533
Deposito			
PT. Bank BPR Nusuma	-	-	-
PT. Bank Jateng Banjarn (Perseroda)	-	-	-
PT. BPR Arta Utama	-	-	-
PT. Bank Jateng (Perseroda)	30.000.000	30.000.000	30.000.000
Jumlah Deposito	30.000.000	30.000.000	30.000.000
Pendapatan Bunga Ditangguhkan	-	-	-
Jumlah Pendapatan pada Bank Lain	2.008.732.295	2.441.719.456	2.441.719.456

6. CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Saldo awal	-	-	7.957.978
Pembentukan/Pemulihan tahun berjalan(+/-)	-	-	(7.957.978)
Saldo akhir tahun	-	-	-

7. KREDIT YANG DIBERIKAN

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Kredit Yang Diberikan-Pokok	13.754.434.774	12.639.302.206	12.639.302.206
Selisih Flat vs EIR	361.530.002	-	-
Kredit Yang Diberikan-Provisi -/-	(170.978.998)	(156.006.334)	(156.006.334)
Pendapatan Yang Ditangguhkan	(11.841.438)	(2.700.000)	(2.700.000)
Jumlah Kredit Yang Diberikan	13.933.144.340	12.480.595.872	12.480.595.872

PT BPR ARISMA MANDIRI**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Kredit Berdasarkan Keterkaitan			
Kredit dengan pihak yang terkait	646.864.121	320.996.333	320.996.333
Kredit dengan pihak yang tidak terkait	13.469.100.655	12.318.305.873	12.318.305.873
Jumlah	14.115.964.776	12.639.302.206	12.639.302.206
Jenis Penggunaan			
Modal Kerja	9.136.320.344	8.105.060.173	8.105.060.173
Investasi	3.672.401.000	3.868.955.000	3.868.955.000
Konsumsi	525.968.168	108.709.700	108.709.700
Lain-lain	419.745.262	556.577.333	556.577.333
Jumlah	13.754.434.774	12.639.302.206	12.639.302.206
Jenis Sektor Ekonomi			
Pertanian, Peternakan	3.228.051.793	2.860.106.000	2.860.106.000
Perikanan	625.369.832	256.250.000	256.250.000
Konstruksi	711.829.000	205.000.000	205.000.000
Perdagangan Besar	6.383.610.160	4.939.895.711	4.939.895.711
Jasa	1.693.319.565	7.485.700	7.485.700
Industri	425.727.089	754.611.962	754.611.962
Bukan Lapangan Usaha	686.527.335	3.615.952.833	3.615.952.833
Jumlah	13.754.434.774	12.639.302.206	12.639.302.206

8. CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Saldo awal	291.653.695	291.653.695	206.967.623
Pembentukan/Pemulihan tahun berjalan (+/-)	372.867.701	-	84.686.072
Saldo akhir tahun	664.521.396	291.653.695	291.653.695

Bank menggunakan Peer Group Data untuk penghitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai berdasar surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan dengan No. S-42/KO.1302/2025 tertanggal 23 Januari 2025.

9. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Agunan yang diambil alih	514.668.902	514.668.902	514.668.902

Merupakan AYDA pada tahun 2023 untuk fasilitas Kredit Sindikasi dengan PT. BPR Mega Artha atas nama Supriyono sebesar Rp239.668.902,- dan pada tahun 2024 sebesar Rp275.000.000,- atas nama Dasuki.

PT BPR ARISMA MANDIRI**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP DAN INVENTARIS

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Bangunan	67.595.000	67.595.000	67.595.000
Inventaris	113.596.000	113.596.000	113.596.000
Kendaraan	235.836.084	235.836.084	235.836.084
Akumulasi Penyusutan	(321.887.056)	(271.319.288)	(271.319.288)
Nilai Buku	95.140.028	145.707.796	145.707.796

Aset Tetap dan Inventaris	Saldo Awal 2025	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir 2025
Bangunan	67.595.000	-	-	67.595.000
Inventaris Kantor	113.596.000	-	-	113.596.000
Kendaraan	235.836.084	-	-	235.836.084
Jumlah	417.027.084	-	-	417.027.084
Akumulasi Penyusutan	271.319.288	50.567.768	-	321.887.056
Nilai Buku	145.707.796			95.140.028

Aset Tetap dan Inventaris	Saldo Awal 2024	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir 2024
Tanah	-	-	-	-
Bangunan	67.595.000	-	-	67.595.000
Inventaris Kantor	108.917.000	4.679.000	-	113.596.000
Kendaraan	235.836.084	-	-	235.836.084
Jumlah	412.348.084	4.679.000	-	417.027.084
Akumulasi Penyusutan	221.057.975	50.261.313	-	271.319.288
Nilai Buku	191.290.109			145.707.796

11. ASET TIDAK BERWUJUD

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Aset Tidak Berwujud	167.325.000	54.100.000	54.100.000
Akumulasi Amortisasi	(72.554.169)	(53.370.812)	(53.370.812)
Nilai Buku	94.770.831	729.188	729.188

Aset Tidak Berwujud	Saldo Awal 2025	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir 2025
Harga Perolehan	54.100.000	113.225.000	-	167.325.000
Akumulasi Amortisasi	53.370.812	19.183.357	-	72.554.169
Nilai Buku	729.188			94.770.831

Aset Tidak Berwujud	Saldo Awal 2024	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir 2024
Harga Perolehan	54.100.000	-	-	54.100.000
Akumulasi Penyusutan	52.495.816	874.996	-	53.370.812
Nilai Buku	1.604.184			729.188

PT BPR ARISMA MANDIRI**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

12. ASET LAIN-LAIN

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima			
PAYD Penempatan Pada Bank Lain	74.032	-	-
PAYD Kredit Yang diberikan	112.441.601	-	-
Pajak Dibayar Dimuka	7.745.047	7.745.047	7.745.047
Sewa Gedung	85.000.000	23.500.049	23.500.049
Aset Lainnya	102.257.452	50.478.400	50.478.400
Jumlah Aset Lain-lain	<u>307.518.132</u>	<u>81.723.496</u>	<u>81.723.496</u>

13. KEWAJIBAN SEGERA DIBAYAR

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
PPH Pasal 4 Ayat 2 Bunga Tabungan	2.413.167	2.398.642	2.398.642
PPH Pasal 4 Ayat 2 Bunga Deposito	2.429.581	2.403.330	2.403.330
PPH Pasal 21	457.900	85.000	85.000
Titipan Nasabah	-	9.670.842	9.670.842
Pajak Sewa Gedung	-	-	-
Kewajiban Segera Lainnya			
Titipan Premi Jamsostek	677.780	822.500	822.500
Askes	-	3.113.115	3.113.115
Jumlah Kewajiban Segera Dibayar	<u>5.978.428</u>	<u>18.493.429</u>	<u>18.493.429</u>

14. HUTANG BUNGA

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Utang Bunga - pihak ketiga	5.564.666	6.013.871	6.013.871
Utang Bunga - Kepada Bank Lain	1.370.967	1.202.056	1.202.056
Jumlah Hutang Bunga	<u>6.935.633</u>	<u>7.215.927</u>	<u>7.215.927</u>

15. HUTANG PAJAK

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
PPh Badan	-	-	-

16. SIMPANAN

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Tabungan			
Tabungan Armani	1.579.250.173	1.961.927.597	1.961.927.597
Tabungan Armani Yuniior	817.794.364	382.771.685	382.771.685
TabunganKu	1.612.814.993	1.123.163.571	1.123.163.571
Tabungan Armani Raya	1.254.405.000	877.905.000	877.905.000
Tabungan Simpel	48.997.500	40.157.500	40.157.500
Tabungan Armani Qurban	43.260.000	57.160.000	57.160.000
Jumlah	<u>5.356.522.030</u>	<u>4.443.085.353</u>	<u>4.443.085.353</u>
Pihak Terkait	533.205.720	266.548.626	587.848.593
Pihak Tidak Terkait	4.823.415.063	4.176.536.727	13.450.811.369
Jumlah	<u>5.356.620.783</u>	<u>4.443.085.353</u>	<u>14.038.659.962</u>

PT BPR ARISMA MANDIRI**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

16. SIMPANAN (Lanjutan)

Deposito			
Deposito 1 bulan	38.000.000	1.000.000	1.000.000
Deposito 3 bulan	431.000.000	704.000.000	704.000.000
Deposito 6 bulan	1.119.000.000	903.000.000	903.000.000
Deposito 12 bulan	1.208.000.000	945.000.000	945.000.000
Jumlah	2.796.000.000	2.553.000.000	2.553.000.000
Pihak Terkait	15.000.000	15.000.000	15.000.000
Pihak Tidak Terkait	2.781.000.000	2.538.000.000	2.538.000.000
Jumlah	2.796.000.000	2.553.000.000	2.553.000.000
Jumlah Simpanan	8.152.522.030	6.996.085.353	6.996.085.353

17. SIMPANAN DARI BANK LAIN

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Tabungan	-	-	-
Deposito	-	-	-
Perumda BPR Bank Brebes	500.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
PT BPR Mega Artha Mustika	500.000.000	-	-
PT BPR Nusumma Jateng	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
PT BPR Sedya Guna	-	500.000.000	500.000.000
Deposito	-	-	-
Jumlah Simpanan dari Bank Lain	2.000.000.000	2.500.000.000	2.500.000.000

18. LIABILITAS LAINNYA

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Jasa Pengabdian Pegawai	-	-	-
Cadangan Denda Absensi	-	-	-
Lainnya	-	-	-
Jumlah Liabilitas Lainnya	-	-	-

19. EKUITAS

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Modal Dasar	10.000.000.000	10.000.000.000	10.000.000.000
Modal Belum Disetor	(4.905.500.000)	(4.905.500.000)	(4.905.500.000)
Modal Disetor	5.094.500.000	5.094.500.000	5.094.500.000
Cadangan Umum			
Saldo Awal	411.475.694	411.475.694	411.475.694
Penambahan tahun berjalan	-	-	-
Jumlah Cadangan Umum	411.475.694	411.475.694	411.475.694
Saldo Laba			
Laba (Rugi) Tahun Lalu	918.968.275	918.968.275	1.282.946.262
Koreksi Saldo Laba	(668.890)	-	136.405.554
Saldo Laba ditahan	918.299.385	-	1.419.351.816
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	(74.883.838)	-	(500.383.541)
Saldo Laba yang Belum Ditentukan Tujuannya	843.415.547	918.968.275	918.968.275

PT BPR ARISMA MANDIRI**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

20. PENDAPATAN BUNGA KONTRAKTUAL

	2025	1 Januari 2025	2024
Pendapatan Bunga Kontraktual dari Bank Lain			
Giro	24.838.841	-	23.234.998
Tabungan	9.169.610	-	3.203.094
Deposito	1.316.945	-	1.296.245
Pendapatan Bunga Pihak Ketiga Bukan Bank	1.277.584.292	-	1.214.970.576
Pendapatan Bunga EIR	361.530.002	-	-
Jumlah Pendapatan Bunga Kontraktual	<u>1.312.909.688</u>	<u>-</u>	<u>1.242.704.913</u>

21. PENDAPATAN PROVISI DAN ADMINISTRASI

	2025	1 Januari 2025	2024
Provisi dan Administrasi	162.304.833	-	171.497.045

22. BEBAN BUNGA

	2025	1 Januari 2025	2024
Tabungan	134.924.917	-	124.347.378
Deposito	150.872.708	-	162.229.501
Beban Transaksi	-	-	1.800.000
Simpanan dari bank lain	130.793.908	-	187.643.149
Jumlah Beban Bunga	<u>416.591.533</u>	<u>-</u>	<u>476.020.028</u>

23. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINYA

	2025	1 Januari 2025	2024
Pemulihan PPKA	94.952	-	255.490.987
Pemulihan Penurunan Nilai Kredit	38.895.956	-	-
Pemulihan Penurunan Nilai Antar Bank	4.993.974	-	-
Penerimaan Aset Produktif yang Dihapuskan Pokok	32.252.900	-	11.751.420
Penerimaan Aset Produktif yang Dihapuskan Bunga	7.797.100	-	2.580
POL Ops Lainnya			
POL Pend. Denda / Pinalti Deposito	160.300	-	862.800
POL Pend Denda / Sanksi Kredit	64.830.228	-	41.477.813
POL Adm Tabungan	7.718.513	-	21.708.069
POL Tutup Rek Tabungan	240.318	-	-
POL. Komisi asuransi dan Notaris	9.457.674	-	5.466.521
POL Selisih Lebih Kas	1.003	-	1.262
POL Lain-lain	12.241.000	-	3.555.479
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	<u>178.683.918</u>	<u>-</u>	<u>340.316.931</u>

PT BPR ARISMA MANDIRI**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

24. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN/PENYUSUTAN

	2025	1 Januari 2025	2024
Beban PPKA - Kredit yang Diberikan	306.586	-	332.219.081
Beban Kerugian Penurunan Nilai - KYD	411.552.023	-	-
Beban Kerugian Penurunan Nilai - PPBL	4.993.974	-	-
Beban Penyusutan Gedung	8.449.379	-	8.449.371
Beban Penyusutan Aset Tetap dan Investaris	12.638.879	-	12.332.435
Beban Penyusutan Investaris Kendaraan	29.479.510	-	29.479.507
Beban Penyusutan Aset Tidak Berwujud	19.183.357	-	874.996
Jumlah Beban Penyisihan Kerugian/Penyusutan	<u>486.603.708</u>	<u>-</u>	<u>383.355.390</u>

25. BEBAN PEMASARAN

	2025	1 Januari 2025	2024
Beban Promosi dan Edukasi	46.086.932	-	65.622.060

26. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

	2025	1 Januari 2025	2024
Beban Tenaga Kerja	728.790.165	-	839.704.400
Beban Pendidikan dan Pelatihan	40.524.000	-	79.276.696
Beban Sewa	64.300.732	-	55.594.175
Beban Premi Asuransi	82.920.900	-	92.840.562
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	14.309.695	-	31.787.472
Beban Barang dan Jasa	125.282.478	-	128.890.075
Beban Pajak-Pajak (tidak termasuk PPh)	9.880.456	-	10.181.715
Jumlah Beban Administrasi dan Umum	<u>1.066.008.426</u>	<u>-</u>	<u>1.238.275.095</u>

27. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA

	2025	1 Januari 2025	2024
Biaya Transfer / Adm Bank	1.106.208	-	882.000
Beban Pungutan OJK	10.000.000	-	13.710.000
Beban Selisih Kas	729	-	1.089
Beban Perbarindo	-	-	4.605.000
Biaya Operasional Lainnya	58.949.143	-	69.459.968
Jumlah Beban Operasional Lainnya	<u>70.056.080</u>	<u>-</u>	<u>88.658.057</u>

28. PENDAPATAN NON OPERASIONAL

	2025	1 Januari 2025	2024
Penjualan Inventaris / Aktiva Tetap	-	-	-
Pendapatan fee	-	-	-
Pendapatan Penjualan AYDA	-	-	-
Pendapatan Non Operasional Lainnya	-	-	-
Jumlah Pendapatan Non Operasional	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>

PT BPR ARISMA MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

29. BEBAN NON OPERASIONAL

	2025	1 Januari 2025	2024
Jamuan Tamu	375.500	-	888.300
Iuran Organisasi	100.000	-	-
Non Operasional Lainnya	4.490.100	-	2.083.500
Jumlah Beban Non Operasional	4.965.600	-	2.971.800

30. BEBAN PAJAK PENGHASILAN

	2025	1 Januari 2025	2024
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(74.883.838)	-	(500.383.541)
Koreksi Positif			
Beban Non Operasional	4.965.600	-	2.971.800
Penghasilan Kena Pajak	(69.918.238)	-	(497.411.741)
Penghasilan kena pajak (pembulatan)	(69.917.823)	-	(497.412.572)

31. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Kas			
Kas Tunai	225.374.200	464.387.700	464.387.700
Giro	1.120.823.731	2.301.566.923	2.301.566.923
Tabungan	857.908.564	110.152.533	110.152.533
Setara Kas			
Deposito tidak lebih 3 bulan	30.000.000	30.000.000	30.000.000
Jumlah Kas dan Setara Kas	2.234.106.495	2.906.107.156	2.906.107.156

32. PENGUNGKAPAN PIHAK YANG MEMILIKI HUBUNGAN ISTIMEWA

- a. Sifat hubungan dan transaksi yang signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Pihak Yang Memiliki Hubungan Istimewa	Sifat Hubungan Istimewa Dengan	Transaksi Yang Signifikan
PT. BPR Aris Mentari	Perusahaan asosiasi Pemegang Saham Pemegang Saham Direktur Komisaris Utama Komisaris Ketua SPI PE Kepatuhan Kabag Operasional Kabag Kredit	Penempatan Dana Simpanan Simpanan Pinjaman dan Simpanan Pinjaman dan Simpanan Pinjaman dan Simpanan Pinjaman dan Simpanan Pinjaman dan Simpanan Pinjaman dan Simpanan Pinjaman dan Simpanan

PT BPR ARISMA MANDIRI**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

b. Ikhtisar transaksi-transaksi signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

		31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Aset				
PT. BPR Aris Mentari	Perusahaan asosiasi	243.024.097	34.224.111	34.224.111
	Pemegang Saham	-	-	-
	Pemegang Saham	-	-	-
	Direktur	-	-	-
	Komisaris Utama	-	-	-
	Komisaris	-	-	5.000.000
	Ketua SPI	27.332.885	27.332.885	36.331.000
	PE Kepatuhan	6.000.000	6.000.000	12.000.000
	Kabag Operasional	45.000.000	45.000.000	57.000.000
	Kabag Kredit	43.332.783	43.332.783	56.333.333
Liabilitas				
PT. BPR Aris Mentari	Perusahaan asosiasi			
	Pemegang Saham	396.025.402	162.238.115	162.238.115
	Pemegang Saham	56.383.085	48.227.976	48.227.976
	Direktur	3.473.377	80.012	80.012
	Komisaris Utama	26.398.897	11.556.920	11.556.920
	Komisaris	104.203	100.131	100.131
	Ketua SPI	-	-	-
	PE Kepatuhan	-	13.309	13.309
	Kabag Operasional	16.544.675	38.404.651	38.404.651
	Kabag Kredit	-	-	-

33. INFORMASI YANG BERDAMPAK SIGNIFIKAN

Pada tanggal 1 Januari 2025, PT BPR Arisma Mandiri merubah kebijakan akuntansinya dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) menjadi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Dampak signifikan akibat perubahan kebijakan Akuntansi tersebut berpengaruh terhadap pengakuan, pengukuran dan penyajian laporan keuangan terutama pada akun instrumen keuangan dasar (Penempatan pada Bank Lain, Kredit Yang Diberikan, Penurunan Nilai (CKPN), Simpanan, Pendapatan dan Beban Bunga). Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) setelah 1 Januari 2025 menggunakan suku bunga efektif, yang menggantikan Penyisihan Penilaian Kualitas Aset.

34. TANGGAL PENYELESAIAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab atas penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 yang diselesaikan pada tanggal 17 April 2026.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PT BPR ARISMA MANDIRI
RASIO KEWAJIBAN PEMENUHAN MODAL MINIMUM

31 Desember 2025 dan 2024

		2025	2024
Permodalan			
I Modal Inti			
1. Modal Inti Utama			
1.1 Modal Disetor		5.094.500.000	5.094.500.000
1.2 Cadangan Tambahan Modal			
1.2.1 Agio		-	-
1.2.2 Dana Setoran Modal		-	-
1.2.3 Modal Sumbangan		-	-
1.2.4 Cadangan Umum		411.475.694	411.475.694
1.2.5 Cadangan Tujuan		-	-
1.2.6 Laba (Rugi) Tahun-tahun Lalu		918.299.385	1.419.351.816
1.2.7 Laba Tahun Berjalan Setelah Dikurangi Kekurangan PPKA/CKPN (Maksimal 50% Setelah Taksiran Hutang PPh)			
1.2.8 Pajak Tangguhan (<i>Deferred Tax</i>)		-	-
1.2.9 <i>Goodwill</i>		-	-
1.2.10 Disagio		-	-
1.2.11 AYDA yang Melampaui 1 (satu) Tahun		(77.200.335)	(35.950.335)
1.2.12 Rugi Tahun Lalu		-	-
1.2.13 Rugi tahun Berjalan		(74.878.248)	(500.383.541)
Jumlah Modal Inti Utama		6.272.196.496	6.388.993.634
Modal Inti Tambahan		-	-
Jumlah Modal Inti		6.272.196.496	6.388.993.634
II Modal Pelengkap			
1. Komponen modal yang memenuhi persyaratan tertentu (paling tinggi sebesar 50% dari modal inti)		-	-
2. Cadangan revaluasi aset tetap		-	-
3. Penyisihan Penilaian Kualitas Aset umum (maksimum 1,25% dari ATMR)		30.967.349	32.530.837
Jumlah Modal Pelengkap		30.967.349	32.530.837
Jumlah Modal		6.303.163.845	6.421.524.471
III Modal Minimum Inti (8% x ATMR)		834.444.325	673.927.100
IV Modal Minimum (12% x ATMR)		1.251.666.487	1.010.890.650
V Kelebihan (Kekurangan) Modal Inti		5.437.752.171	5.715.066.534
VI Kelebihan (Kekurangan) Modal		5.051.497.358	5.410.633.821
Rasio Modal Inti	$= \frac{\text{Jumlah Modal Inti}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	60,13%	75,84%
Rasio Modal CAR	$= \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	60,43%	76,23%

PT BPR ARISMA MANDIRI**PERHITUNGAN AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RESIKO (ATMR)**

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

Komponen		Bobot Risiko	31 Desember 2025	
			Nominal	ATMR
Aktiva Neraca				
1.	Kas.	0%	225.374.200	-
2.	Sertifikat Bank Indonesia (SBI).	0%	-	-
3.	Kredit dengan agunan SBI, tabungan, deposito yang diblokir pada BPR yang bersangkutan disertai dengan surat kuasa pencairan, emas dan logam mulia, sebesar nilai terendah antara agunan dan baki debit.	0%		-
4.	Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) yang telah melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal pengambilalihan.	0%	514.668.902	-
5.	Kredit yang diberikan dengan agunan berupa emas perhiasan yang disimpan atau dibawah penquasaan BPR.	15%	-	-
6.	Penempatan pada bank lain dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan tagihan lainnya kepada bank lain.	20%	2.008.737.885	401.747.577
7.	Kredit kepada atau yang dijamin oleh bank lain atau PEMDA.	20%	-	-
8.	Bagian dari kredit yang dijamin oleh BUMN/BUMD yang melakukan usaha sebagai penjamin kredit.	20%	-	-
9.	Kredit dengan agunan berupa tanah dan rumah tinggal/rumah toko/rumah kantor yang diikat dijamin oleh hak tanggungan pertama.	30%	4.560.041.514	1.368.012.454
10.	Kredit kepada BUMN/BUMD atau kredit yang dijamin oleh BUMN/BUMD yang melakukan usaha penjaminan kredit namun tidak memenuhi persyaratan untuk diberikan bobot risiko sebesar 20%.	30%	-	-
11.	Kredit kepada Pegawai/Pensiunan.	50%	127.415.794	63.707.897
12.	Kredit dengan agunan berupa tanah dan rumah tinggal/rumah toko/rumah kantor yang memiliki sertifikat yang dikuasai BPR dan didukung dengan surat kuasa menjual namun tidak diikat dengan hak tanggungan pertama.	50%	780.175.230	390.087.615
13.	Kredit yang diberikan kepada usaha mikro dan kecil.	70%	924.174.168	646.921.918
14.	Kredit dengan agunan berupa kendaraan bermotor, kapal atau perahu bermotor yang disertai dengan bukti kepemilikan dan telah dilakukan pengikatan secara fidusia sesuai peraturan perundang-undangan.	70%	93.188.052	65.231.636
15.	Tagihan atau kredit lainnya yang tidak memenuhi kriteria bobot risiko di atas.	100%	1.917.019.629	1.917.019.629
16.	Tagihan atau kredit yang telah jatuh tempo atau dengan kualitas macet.	100%	5.080.396.342	5.080.396.342
17.	Aset tetap, inventaris, dan aset tidak berwujud.	100%	189.910.859	189.910.859
18.	Agunan yang diambil alih (AYDA) yang belum melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal pengambilalihan.	100%	-	-
I	19. Aset lainnya selain tersebut di atas.	100%	307.518.132	307.518.132
II	Jumlah ATMR Sebelum Perhitungan Selisih Lebih PPKA Umum		16.728.620.707	10.430.554.059

PT BPR ARISMA MANDIRI**PERHITUNGAN AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RESIKO (ATMR)**

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

	Komponen	Bobot Risiko	31 Desember 2024	
			Nominal	ATMR
I	Aktiva Neraca			
	1. Kas.	0%	464.387.700	-
	2. Sertifikat Bank Indonesia (SBI).	0%		-
	3. Kredit dengan agunan SBI, tabungan, deposito yang diblokir pada BPR yang bersangkutan disertai dengan surat kuasa pencairan, emas dan logam mulia, sebesar nilai terendah antara agunan dan baki debit.	0%		-
	4. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) yang telah melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal pengambilalihan.	0%	-	-
	5. Kredit yang diberikan dengan agunan berupa emas perhiasan yang disimpan atau dibawah penguasaan BPR.	15%	-	-
	6. Penempatan pada bank lain dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan tagihan lainnya kepada bank lain.	20%	2.441.719.456	488.343.891
	7. Kredit kepada atau yang dijamin oleh bank lain atau PEMDA.	20%	-	-
	8. Bagian dari kredit yang dijamin oleh BUMN/BUMD yang melakukan usaha sebagai penjamin kredit.	20%	-	-
	9. Kredit dengan agunan berupa tanah dan rumah tinggal/rumah toko/rumah kantor yang diikat dijamin oleh hak tanggungan pertama.	30%	4.707.059.318	1.412.117.795
	10. Kredit kepada BUMN/BUMD atau kredit yang dijamin oleh BUMN/BUMD yang melakukan usaha penjaminan kredit namun tidak memenuhi persyaratan untuk diberikan bobot risiko sebesar 20%.	30%	-	-
	11. Kredit kepada Pegawai/Pensiunan.	50%	553.794.447	276.897.224
	12. Kredit dengan agunan berupa tanah dan rumah tinggal/rumah toko/rumah kantor yang memiliki sertifikat yang dikuasai BPR dan didukung dengan surat kuasa menjual namun tidak diikat dengan hak tanggungan pertama.	50%	2.535.057.687	1.267.528.844
	13. Kredit yang diberikan kepada usaha mikro dan kecil.	70%	399.731.561	279.812.093
	14. Kredit dengan agunan berupa kendaraan bermotor, kapal atau perahu bermotor yang disertai dengan bukti kepemilikan dan telah dilakukan pengikatan secara fidusia sesuai peraturan perundang-undangan.	70%	215.456.803	150.819.762
	15. Tagihan atau kredit lainnya yang tidak memenuhi kriteria bobot risiko di atas.	100%	81.509.915	81.509.915
	16. Tagihan atau kredit yang telah jatuh tempo atau dengan kualitas macet.	100%	3.855.038.780	3.855.038.780
	17. Aset tetap, inventaris, dan aset tidak berwujud.	100%	146.436.984	146.436.984
	18. Agunan yang diambil alih (AYDA) yang belum melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal pengambilalihan.	100%	275.000.000	275.000.000
	19. Aset lainnya selain tersebut di atas.	100%	190.583.459	190.583.459
II	Jumlah ATMR Sebelum Perhitungan Selisih Lebih PPAP Umum		15.865.776.110	8.424.088.746

PT BPR ARISMA MANDIRI**PERHITUNGAN *CASH RATIO* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO***

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

Pos-Pos Neraca	2025	2024
1. Alat Likuid		
a. Kas	225.374.200	464.387.700
b. Antar Bank Aktiva		
Giro		
Tabungan (Neto)		
(- / - tabungan ABP)	1.978.737.885	2.411.719.456
Jumlah	2.204.112.085	2.876.107.156
2. Hutang Lancar		
a. Kewajiban Segera	5.978.428	25.709.356
b. Simpanan Pihak Ke III		
Tabungan	5.356.522.030	4.443.085.353
Deposito Berjangka	2.796.000.000	2.553.000.000
c. Simpanan dari Bank Lain	2.000.000.000	
Jumlah	10.158.500.458	7.021.794.709
<i>Cash Ratio</i> (Rasio Alat Likuid thp. Hutang Lancar)	21,70%	40,96%
1. Simpanan Pihak ke III		
a. Tabungan	5.356.522.030	4.443.085.353
b. Simpanan Berjangka	2.796.000.000	2.553.000.000
2. Pinjaman Diterima Bukan dari Bank lebih dari 3 bulan *)	-	-
3. Deposito dan Pinjaman Diterima dari Bank lebih dari 3 bulan *)	-	-
4. Modal Pinjaman	-	-
5. Modal Inti	-	-
Jumlah Dana yang Diterima	8.152.522.030	6.996.085.353
6. Aktiva Produktif		
a. Kredit yang Diberikan **)	13.754.434.774	12.639.302.206
b. Kredit yang Diberikan **)		
Kepada Bank Lain	-	-
c. Lainnya *)	-	-
Jumlah Aktiva Produktif	13.754.434.774	12.639.302.206
LDR (Rasio Kredit thp. Dana Yang Diterima)	168,71%	180,66%
*) Termasuk dana antar bank dan surat berharga yang diterbitkan tetapi tidak termasuk subordinasi.		
**) Termasuk kredit konsorsium menurut pangasanya tapi tidak termasuk kredit kelolaan (<i>channeling</i>).		

PT BPR ARISMA MANDIRI**PERHITUNGAN KUALITAS ASET PRODUKTIF, NPL, ROA DAN BOPO**

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

Uraian Saldo Tahun 2025	Kredit	Penempatan pada bank lain	Jumlah
Lancar	6.193.469.762	2.008.732.295	8.202.202.057
Dalam Perhatian Khusus	1.009.925.181	-	1.009.925.181
Kurang Lancar	293.585.664	-	293.585.664
Diragukan	639.976.473	-	639.976.473
Macet	5.617.477.694	-	5.617.477.694
Jumlah	13.754.434.774	2.008.732.295	15.763.167.069

Aset Produktif Yang Diklasifikasikan			
Kurang Lancar (50%)	504.962.591	-	504.962.591
Diragukan (75%)	220.189.248	-	220.189.248
Macet (100%)	5.617.477.694	-	5.617.477.694
Jumlah	6.342.629.533	-	6.342.629.533

PPKA WD (setelah diperhitungkan agunan)			
Lancar (0.5%)	30.967.349	-	30.967.349
Dalam Perhatian Khusus (3%)	6.006.557	-	6.006.557
Kurang Lancar (10%)	166.666	-	166.666
Diragukan (50%)	12.564.524	-	12.564.524
Macet (100%)	614.816.300	-	614.816.300
Jumlah	664.521.396	-	664.521.396

Rasio

$$\text{KAP (dalam persentase)} = \frac{\text{Aset Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} = 38,72\%$$

$$\text{PPKA (dalam persentase)} = \frac{\text{Penyisihan Penilaian Kualitas Aset}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} = 100\%$$

$$\text{NPL Bruto (dalam persentase)} = \frac{\text{Kredit Non Lancar}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}} = 47,63\%$$

$$\text{NPL Netto (dalam persentase)} = \frac{\text{Kredit Non Lancar Dikurangi PPKA}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} = 43,07\%$$

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} = -0,49$$

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} = 103,47$$

PT BPR ARISMA MANDIRI
PERHITUNGAN KUALITAS ASET, NPL, ROA DAN BOPO
 Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
 (Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

Uraian Saldo Tahun 2024	Kredit	Penempatan pada bank lain	Jumlah
Lancar	5.076.737.140	2.441.719.456	7.518.456.596
Dalam Perhatian Khusus	1.289.277.785	-	1.289.277.785
Kurang Lancar	657.595.808	-	657.595.808
Diragukan	1.503.275.993	-	1.503.275.993
Macet	4.112.415.480	-	4.112.415.480
Jumlah	12.639.302.206	2.441.719.456	15.081.021.662

Aset Produktif Yang Diklasifikasikan			
Kurang Lancar (50%)	328.797.904	-	328.797.904
Diragukan (75%)	1.127.456.995	-	1.127.456.995
Macet (100%)	4.112.415.480	-	4.112.415.480
Jumlah	5.568.670.379	-	5.568.670.379

PPKA WD (setelah diperhitungkan agunan)			
Lancar (0.5%)	25.383.677	-	25.383.677
Dalam Perhatian Khusus (3%)	5.585.368	-	5.585.368
Kurang Lancar (10%)	3.307.950	-	3.307.950
Diragukan (50%)	-	-	-
Macet (100%)	257.376.700	-	257.376.700
Jumlah	291.653.695	-	291.653.695

Rasio

KAP (dalam persentase)

=

Aset Produktif yang Diklasifikasikan

Aktiva Produktif

=

43,58%

PPAP (dalam persentase)

=

Penyisihan Penilaian Kualitas Aset

PPKA yang wajib dibentuk

=

100%

NPL Bruto (dalam persentase)

=

Kredit Non Lancar

Total Kredit Yang Diberikan

=

49,63%

NPL Netto (dalam persentase)

=

Kredit Non Lancar Dikurangi PPKA

Total Kredit yang Diberikan

=

47,33%

Return On Asset (ROA)

=

Laba Sebelum Pajak

Total Aset

=

-3,26%

BOPO

=

Beban Operasional

Pendapatan Operasional

=

128,35%